

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. UNILEVER TBK PERIODE 2012-2023**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Manajemen



Oleh :

Rahma Widiartika Hidayanti

NIM 1905056030

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

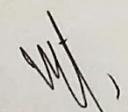
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Rahma Widiartika Hidayanti
NIM : 1905056030
Jurusan : Manajemen
Judul : **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan,
dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas
pada Perusahaan PT. Unilever Tbk.**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

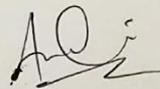
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag

NIP : 196904201996031002

Pembimbing II


Farah Amalia, M.M

NIP : 199401182019032026

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Rahma Widiartika Hidayanti

NIM : 1905056030

Judul : Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Tbk Periode 2012 – 2023

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 22 Desember 2023

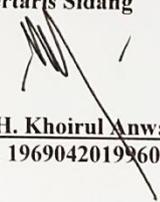
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 22 Desember 2023

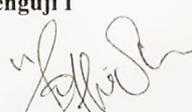
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.
NIP. 196907091994031003

Sekretaris Sidang


Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP. 196904201996031002

Penguji I

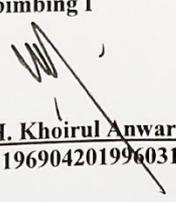

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

Penguji II


Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.
NIP. 196908301994032003



Pembimbing I


Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II


Farah Amalia, M.M
NIP. 199401182019032026

MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

Artinya : “Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!”.
(QS. Al-Muthaffifin : 1)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan ini karya penulis persembahkan teruntuk :

1. Diri saya sendiri, yang telah mampu melalui semua proses panjang dalam perkuliahan ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sutikto dan Ibu Lika, yang senantiasa mendukung setiap langkah yang saya pilih dan memberikan kasih sayang, kesabaran, doa yang tulus, serta dukungan moril dan materiil kepada saya agar dipermudah, sukses dalam menjalankan apapun dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Adik-adik saya Takat Ardisuma Cahya, Titik Nuraini Lestari, dan Rahmad Damar Mukti, yang telah menjadi penyemangat dan penghibur saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini berisi materi yang ditulis dan tidak pernah diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi ide atau pikiran orang lain, melainkan hanya sebagai sumber informasi yang terdapat dalam referensi dan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menyusun Skripsi ini.

Semarang, 17 November 2023

Deklarator

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 1000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote features the number '1000' in large red digits and the text 'MINERAL TEMPEL' and '0AE4AAJX997350212'.

Rahma Widiartika Hidayanti
NIM. 1905056030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam sebuah penulisan skripsi ini didasarkan pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dimana untuk peraturan tersebut dikeluarkan berdasar pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Kata konsonan bahasa Arab yang terdapat di dalam sistem tulisan Arab ini dilambangkan dengan berbagai huruf dalam transliterasi ini untuk sebagian dilambangkan dengan berbagai huruf dan untuk lainnya yang dilambangkan dengan berbagai tanda, serta untuk sebagian lagi yaitu campuran antara huruf dan tanda baca. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṯ	S (dengan titik diatas s)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah h)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	Zet (dengan titik diatas z)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang (Maddah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
وِ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal bahasa Arab yang dilambangkan dengan lambang berupa gabungan harakat dan huruf, untuk transliterasinya seperti dibawah ini :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-اَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-اَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal الط ب = at-thibb. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (‘ ’).

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al-... misalnya (الحميدون) *al-hamidun*. Kata sandang (...ال) ditulis dengan al... misalnya (الصناعة) = al-shina’ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta’ Marbutah

Transliterasi yang digunakan untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

a.) Ta’ marbutoh hidup

ta’ marbutoh hidup atau ta’ yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, untuk transliterasinya adalah (t)

b.) Ta’ marbutoh mati

Ta’ marbutoh mati yaitu ta’ yang mendapat harakat sukun, dan untuk transliterasinya adalah (h), misalnya (الطبيعية المعيشة) = al-ma’isyah al-thabi’iyah.

c.) Jika pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka untuk itu ta marbutah itu ditranslitkan dengan ha (h).

ABSTRAK

Perusahaan dapat melakukan berbagai macam cara agar dapat bertahan yaitu dengan mengamati, mengukur, menganalisis, dan kemudian dapat ditentukan apa saja yang akan diperbaiki atau lebih baik seperti semula saja. Banyak perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang bagus, salah satu dari perusahaan itu adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yang mana perusahaan ini bergerak pada sektor manufaktur. Tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Tbk periode 2012-2023.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana peneliti menggunakan laporan keuangan pada perusahaan Unilever untuk digunakan sebagai sumber data sekunder yang nantinya akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian berdasarkan sumber data yang telah diolah menunjukkan bahwa : *pertama*, perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pembelian, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,150814 lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($1,150814 < 2,016692$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2562 lebih besar dari 0,05 ($0,2562 > 0,05$). *Kedua*, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,370715 lebih besar dari t tabel 2,016692 ($2,370715 > 2,016692$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0223 lebih kecil dari 0,05 ($0,0223 < 0,05$). *Ketiga*, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,264632 lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($0,264632 < 2,016692$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7926 lebih besar dari 0,05 ($0,7926 > 0,05$).

Kata kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas Perusahaan

ABSTRACT

Companies can do various ways to survive, namely by observing, measuring, analyzing, and then it can be determined what will be improved or better as before. Many companies have good company performance, one of those companies is PT. Unilever Indonesia Tbk where the company is engaged in the manufacturing sector. The purpose of this study is to analyze and determine the effect of receivables turnover, inventory turnover, and working capital turnover at PT. Unilever Tbk for the period 2012-2023.

The type of research method used is a quantitative method, where researchers use financial statements at Unilever companies to be used as a secondary data source which will later be analyzed statistically to test hypotheses. The data analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear analysis, and hypothesis tests.

The results of the study based on processed data sources show that: first, the turnover of receivables has a positive and insignificant effect on the profitability of purchases, this is evidenced by the calculated t value of 1.150814 smaller than t table 2.016692 ($1.150814 < 2.016692$) with a significance level of 0.2562 greater than 0.05 ($0.2562 > 0.05$). Second, inventory turnover has a significant effect on company profitability, this is evidenced by the calculated t value of 2.370715 greater than t table 2.016692 ($2.370715 > 2.016692$) with a significance level of 0.0223 smaller than 0.05 ($0.0223 < 0.05$). Third, working capital turnover does not have a significant effect on company profitability, this is evidenced by a calculated t value of 0.264632 smaller than t table 2.016692 ($0.264632 < 2.016692$) with a significance level of 0.7926 greater than 0.05 ($0.7926 > 0.05$).

Keywords: Receivables Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, and Company Profitability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan tak lupa pula kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa juga dicurahkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW berkah dari sholawatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER TBK PERIODE 2012-2023”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan program studi strata 1 Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tentunya berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, SE., MM. selaku Kajar Manajemen dan Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., MM. selaku Sekjur Manajemen serta staf ahli program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Farah Amalia, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan sabar dan penuh perhatian untuk memberikan banyak petunjuk, pengarahan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan segala dukungan dalam setiap langkah saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Saudari Inge Juliana selaku sahabat yang sudah memberikan saya banyak motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. BTS selaku boygrup yang saya senangi dan lagu-lagunya yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat kelak bagi pembaca yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 November 2023

Penulis

Rahma Widiartika Hidayanti

1905056030

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Research Gap	6
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Stewardship.....	11
2.1.2 Rasio Profitabilitas	16
2.1.3 Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)	27
2.1.4 Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over).....	33

2.1.5	Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)	36
2.2	Penelitian Terdahulu	39
2.3	Kerangka Berpikir Penelitian.....	51
2.4	Perumusan Hipotesis.....	52
2.4.1	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	53
2.4.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	54
2.4.3	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	55
BAB III METODE PENELITIAN		57
3.1	Jenis Penelitian	57
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	57
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	58
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	60
3.5	Metode Analisis Data.....	61
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	63
3.7	Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		67
4.1	Gambaran Umum PT. Unilever Tbk.....	67
4.2	Analisis Data.....	71
4.3	Pembahasan Hasil Analisis	80
BAB V PENUTUP		86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Tahun 2018-2022	2
Tabel 1. 2 Perhitungan Return On Assets (ROA) Tahun 2018-2022	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterosdekastisitas	74
Tabel 4. 4 Hasil uji LM Autokorelasi	75
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji T	78
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	79
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 3. 1 Grafik Uji T Satu Arah	65
Gambar 3. 2 Grafik Uji F.....	65
Gambar 4. 1 Logo Unilever	67
Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	95
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif	96
Lampiran 3 Uji Normalitas	96
Lampiran 4 Uji Muktikolinieritas	97
Lampiran 5 Uji Heterosdekastisitas	97
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	98
Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda	99
Lampiran 8 Uji Parsial (Uji T).....	99
Lampiran 9 Uji Simultan (Uji F)	100
Lampiran 10 Koefisien Determinasi (R²).....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk dicapai yang tidak hanya sekedar untuk menyerap tenaga kerja manusia, tujuan yang utama dari sebuah perusahaan yaitu mengarah pada pendapatan yang menghasilkan profit atau keuntungan. Perusahaan dapat melakukan berbagai macam cara agar dapat bertahan yaitu dengan mengamati, mengukur, menganalisis, dan kemudian dapat ditentukan apa saja yang akan diperbaiki atau lebih baik seperti semula saja. Kinerja perusahaan yang baik berasal dari sumber daya manusianya yang mampu mengelola sumber daya modal dalam perusahaan, karena keberhasilan perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan yaitu sangat bergantung kepada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan itu.¹

Banyak perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang bagus, salah satu dari perusahaan itu adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yang mana perusahaan ini bergerak pada sektor manufaktur. PT. Unilever Indonesia merupakan sebuah anak perusahaan dari Unilever yang berada di Indonesia. Perusahaan Unilever sendiri merupakan perusahaan multinasional yang memiliki kantor pusat di London, Inggris. Unilever bergerak di bidang makanan, minuman, pembersih, dan perawatan tubuh. Di dunia, Unilever sendiri menempati posisi nomor 3 sebagai produsen barang rumah tangga dan juga merupakan salah satu dari perusahaan yang paling tua yang masih beroperasi di dunia ini dan telah menjual berbagai macam produknya ke lebih dari 190 negara di dunia.² Di dalam Bursa Efek Indonesia tercatat, sejak 11 Januari 1982, PT. Unilever Indonesia Tbk tumbuh menjadi salah satu perusahaan yang bidang usaha utamanya bergerak di bidang Fast Moving Consumer Goods (FMCG). PT. Unilever Tbk termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama. Perusahaan ini tergolong ke dalam industri perawatan tubuh dengan sub

¹ Anang Candra Wahyudi, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006-2010)," 2012, 1-11.

² "Unilever Indonesia," in Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, November 10, 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Unilever_Indonesia&oldid=21963982.

industri produk perawatan tubuh.³ Sebenarnya selain Unilever ada satu perusahaan yang bergerak pada sektor, sub sektor, industri, dan sub industri yang sama, perusahaan itu adalah Mustika Ratu Tbk. Tetapi Mustika Ratu lebih banyak memproduksi barang kosmetik dibandingkan dengan produk rumah tangga, sedangkan Unilever selain memproduksi produk perawatan tubuh juga memproduksi banyak produk rumah tangga, contohnya : kecap bango, buavita, cif, hellmann's mayonnaise, jawara, molto, dan lain sebagainya. Dikarenakan PT. Unilever memproduksi produk yang lebih kompleks sehingga hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih PT. Unilever Tbk untuk diteliti.

Tabel 1. 1 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Tahun 2018-2022

Tahun	EAT	Penjualan Bersih	NPM
2018	Rp. 9.109.445	Rp. 41.802.073	21,79%
2019	Rp. 7.392.837	Rp. 42.922.563	17,22%
2020	Rp. 7.163.536	Rp. 42.972.474	16,67%
2021	Rp. 5.758.148	Rp. 39.545.959	14,56%
2022	Rp. 5.364.761	Rp. 41.218.881	13,02%

Sumber: BEI dan Annual Report (Data Diolah)

Tabel 1. 2 Perhitungan Return On Assets (ROA) Tahun 2018-2022

Tahun	EAT	Total Assets	ROA
2018	Rp. 9.109.445	Rp. 19.522.970	46,66%
2019	Rp. 7.392.837	Rp. 20.649.371	35,80%
2020	Rp. 7.163.536	Rp. 20.534.632	34,89%
2021	Rp. 5.758.148	Rp. 19.068.532	30,20%
2022	Rp. 5.364.761	Rp. 18.318.114	29,29%

Sumber: BEI dan Annual Report (Data Diolah)

Dari hasil Net Profit Margin PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu nilai NPM pada tahun 2018 sebesar 21,79%. Tetapi dari tahun 2019-2022 nilai NPM mengalami

³ Indonesia Stock Exchange (IDX), "Profil Perusahaan Tercatat Unilever Indonesia Tbk," PT. Bursa Efek Indonesia, accessed December 25, 2023, <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/UNVR>.

penurunan. Nilai NPM di tahun 2019 sebesar 17,22%, nilai NPM di tahun 2020 sebesar 16,67%, nilai NPM di tahun 2021 sebesar 14,56%, dan nilai NPM di tahun 2022 sebesar 13,02%.⁴ Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari enam tahun yang di analisis, pada tahun 2018 merupakan tahun terbaik dimana PT. Unilever Indonesia Tbk melakukan penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Dari hasil Return On Assets PT.Unilever Indonesia Tbk yaitu nilai ROA pada tahun 2018 sebesar 46,66%. Tetapi dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan. Nilai ROA di tahun 2019 sebesar 35,80%, nilai ROA di tahun 2020 sebesar 34,89%, nilai ROA di tahun 2021 sebesar 30,20%, dan nilai ROA di tahun 2022 sebesar 29,29%.⁵ Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari enam tahun yang di analisis, pada tahun 2018 merupakan tahun terbaik dimana dari seluruh aktiva yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Berdasarkan data diatas PT. Unilever Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan mulai tahun 2019 hingga 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa UNVR belum efisien dalam penggunaan seluruh aktiva guna melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Faktor dari penurunan tersebut diduga akibat dari adanya pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan di tahun itu juga awal mula munculnya pandemi covid-19 di dunia yang menyebabkan pemerintah memberikan kebijakan pembatasan sosial berskala besar, dikarenakan pembatasan aktivitas ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat karena tidak melakukan aktivitas diluar rumah. Pandemi ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan termasuk PT. Unilever Tbk karena laba yang terus-menerus turun setiap tahunnya, sementara harga bahan baku mengalami kenaikan. Kenaikan harga bahan baku inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam meningkatkan biaya produksinya. Meningkatnya biaya produksi akan berimbas pada perencanaan bisnis yang tidak bisa berjalan secara efektif yang nantinya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Faktor lain dari penurunan NPM dan ROA perusahaan pada PT. Unilever

⁴ Joel Paskalis Sitingjak et al., "KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI," *Jurnalku.Org* 3, no. 1 (2023): 1–14, <https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/download/345/293>.

⁵ Sitingjak et al.

Tbk diduga karena PT. Unilever Tbk mendukung Israel yang dibuktikan dengan diumumkannya bahwa PT. Unilever Tbk melakukan kerjasama dengan perusahaan Israel yang bernama Avi Zingger, kerjasama ini terjalin pada tahun 2022, perusahaan Avi Zingger sendiri adalah perusahaan yang memproduksi es krim bernama Ben & Jerry. PT. Unilever Tbk juga dianggap kurang berpartisipasi langsung dalam seragan Israel ke Gaza selama ini. Sedangkan banyak masyarakat di dunia yang sedang melakukan aksi boikot produk yang mendukung Israel. Hal ini dilakukan oleh banyak masyarakat sebagai bentuk aksi dukungan terhadap Palestina dan untuk menekan Israel agar melakukan gencatan senjata. Karena aksi pemboikotan yang dilakukan banyak masyarakat inilah yang akhirnya diduga menyebabkan penurunan terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh PT. Unilever Tbk.

Profitabilitas merupakan suatu upaya dari perusahaan guna memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari aktivitas bisnis perusahaan yang sedang berjalan. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan merupakan aspek dalam penilaian berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, profitabilitas inilah yang mempunyai kontribusi penting bagi perusahaan karena aspek inilah menjadi landasan yang digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam melihat apakah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menjalankan tujuan dari perusahaan yang mereka pimpin. Bagi investor, hasil dari profitabilitas yang baik inilah yang dapat menarik perhatian para investor sehingga para investor akan menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut. Sedangkan bagi karyawan, dengan profitabilitas yang baik ini karyawan dapat menggunakan kesempatan untuk meningkatkan kekurangan dari kinerja mereka yang nantinya akan berpengaruh terhadap upah yang akan mereka peroleh. Aktivitas operasi yang maksimal di suatu perusahaan dapat menghasilkan profit yang tinggi. Piutang, persediaan, dan modal kerja merupakan salah satu dari faktor pemicu tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan.⁶

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang yang akan diputar dalam satu periode.⁷ Adanya piutang yaitu

⁶ Dyah Nuryani, Supri Wahyudi Utomo, and Juli Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6, no. 2 (October 26, 2018): 1–11, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/529>.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed., 11 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

saat dimana perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, yang dapat disebut sebagai piutang adalah seluruh tagihan yang berbentuk hutang kepada perseorangan badan usaha atau pihak yang tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang yang didapatkan, maka akan semakin besar juga kebutuhan dana yang akan ditanamkan pada piutang dan tentunya akan semakin meningkatkan profitabilitas yang didapatkan tetapi resiko yang ditimbulkan akan semakin besar juga. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan dalam pengembalian piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan.⁸

Perputaran persediaan digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mengelola persediaan di suatu periode secara efisien. Untuk memelihara persediaan dalam suatu perusahaan maka diperlukan suatu kebijakan di dalam perusahaan tersebut, hal ini digunakan agar investasi yang terjadi di perusahaan tersebut dapat berjalan secara optimal. Apabila perusahaan salah dalam menentukan suatu kebijakan persediaan, maka dampak yang diakibatkan secara langsung yaitu mengurangi profitabilitas di perusahaan itu.⁹ Jika perusahaan memiliki persediaan yang sedikit, maka penjualan akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki persediaan yang berlebih, maka akan memicu terjadi peningkatan biaya didalam persediaan.

Perputaran modal kerja digunakan untuk menghitung seberapa banyak modal yang diputar pada satu periode tertentu, banyaknya modal yang diputar inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja di periode tersebut.¹⁰ Setiap perusahaan memiliki modal kerja yang berbeda karena harus disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Modal kerja yang cukup memiliki pengaruh yang baik bagi perusahaan, modal kerja yang cukup akan dapat mendorong perusahaan agar beroperasi secara maksimal dan perusahaan tidak perlu takut akan mengalami kesulitan keuangan. Akan tetapi, bagi perusahaan juga tidak baik jika memiliki modal kerja yang terlalu banyak atau dapat dikatakan menumpuk karena hal ini akan berakibat terhadap penilaian perusahaan, perusahaan yang memiliki modal kerja terlalu banyak dinilai tidak produktif dalam menjalankan aktivitas operasional yang menyebabkan kerugian

⁸ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

⁹ Alien Akmalia and Kukuh Aji Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Optimal* 17, no. 1 (2020): 1–22.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

terhadap perusahaan. Perusahaan dinilai tidak mampu dalam mendistribusikan modal kerja secara maksimal sehingga mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam meningkatkan profit yang didapatkan.¹¹

Hubungan yang terjadi antara perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap laba usaha sangat erat. Apabila ketiga perputaran diatas berjalan secara efektif dan efisien maka profit yang diperoleh sudah dapat dikatakan mencukupi modal kerja yang ada. Di dalam perhitungannya ketiga perputaran tersebut menggunakan penjualan bersih dalam mempengaruhi laba perusahaan.¹² Hubungan yang terjadi antar ketiga variabel merupakan hubungan yang erat sebab produk yang diproduksi di persediaan selanjutnya akan dijual untuk kembali menjadi kas sehingga modal yang digunakan akan cepat kembali dan perputaran persediaan dapat berputar kembali, produk yang diproduksi di persediaan sebagian akan dijual secara kredit agar perputaran dalam piutang maupun persediaan tetap berjalan secara efektif. Perputaran modal kerja adalah perputaran modal yang digunakan untuk kegiatan operasional yang selanjutnya digunakan dalam kegiatan memproduksi dan menjual barang secara tunai dan kredit.

1.2 Research Gap

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan gap permasalahan yang menjadi dasar penelitian sebagai berikut :

No	Variabel (X)	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Perputaran Piutang (X1)	Dyah Nuryani, Supri Wahyudi Utomo, dan Juli Murwani (2018) ¹³ Nurainun Bangun, Susanto Salim, dan Henryanto Wijaya	Tidak berpengaruh.

¹¹ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

¹² Dini Pratiwi, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (June 29, 2018): 1–14, <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i1.1022>.

¹³ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

		(2018) ¹⁴ Sania, Nurul Musqori, dan Nurdin (2019) ¹⁵	
		Piter Tiong (2017) ¹⁶ I Wayan Suarjana (2016) ¹⁷ Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016) ¹⁸ Ranti (2022) ¹⁹ Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi (2020) ²⁰	Berpengaruh.
2.	Perputaran Persediaan (X2)	Dyah Nuryani, Supri Wahyudi Utomo, dan Juli Murwani (2018) ²¹ Nurainun Bangun, Susanto Salim, dan Henryanto Wijaya (2018) ²² Sania, Nurul Musqori, dan	Tidak berpengaruh.

¹⁴ Nurainun Bangun, Susanto Salim, and Henryanto Wijaya, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Ekonomi* 23, no. 2 (2018): 226–40.

¹⁵ Sania, Nurul Musqori, and Nurdin, "ANALIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK 2015-2017)," *JURNAL ILMIAH EKBANK* 2, no. 2 (2019): 65–72.

¹⁶ Piter Tiong, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk," *SEIKO: Journal of Management & Business* 1, no. 1 (2017): 1–22.

¹⁷ I Wayan Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK" 11, no. 2 (2016): 82–91.

¹⁸ Ni Putu Putri Wirasari and Maria M Ratna Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas," *E-Jurnal Akuntansi* 17, no. 2 (2016): 885–912.

¹⁹ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN," *Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 1–62, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32031-Full_Text.pdf.

²⁰ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

²¹ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

²² Bangun, Salim, and Wijaya, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)."

		Nurdin (2019) ²³	
		I Wayan Suarjana (2016) ²⁴ Ranti (2022) ²⁵ Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi (2020) ²⁶	Berpengaruh.
3.	Perputaran Modal Kerja (X3)	Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020) ²⁷	Tidak berpengaruh.
		Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016) ²⁸ Desi Wulandari (2021) ²⁹	Berpengaruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi dan dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk” untuk mengetahui pengaruh sebenarnya.

²³ Sania, Musqori, and Nurdin, “ANALIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK 2015-2017).”

²⁴ Suarjana, “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK.”

²⁵ Ranti, “PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN.”

²⁶ Akmalia and Pambudi, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

²⁷ Riska Aisa Cahyani and Sonang Sitohang, “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 6 (December 5, 2020): 1–17, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3069>.

²⁸ Wirasari and Sari, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas.”

²⁹ Desi Wulandari, “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE, SALES GROWTH, LIQUIDITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY),” *JEKMA* 1, no. 2 (January 1, 2021): 1–12, <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/661>.

1.3 Rumus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumus masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2023?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2023?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat keilmuan yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis yang bersifat fungsional.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini berguna sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian mendalam terkait topik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam hal menyikapi kinerja perusahaannya di kemudian hari.
- b. Bagi manajer, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan di dalam suatu perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Teori stewardship merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan David (1991). Teori stewardship mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang di desain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam teori stewardship manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, maka steward akan berusaha bekerja sama daripada menentanginya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori stewardship mengansumsikan hubungan yang kuat terjadi antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup.³⁰

Menurut Yoyo, teori stewardship lebih mendeskripsikan keadaan dimana seorang manajer tidak terpengaruh oleh tujuan-tujuan individual melainkan lebih memprioritaskan kepentingan organisasi dan memperkirakan adanya hubungan kuat yang terjadi antara kepuasan konsumen dengan kesuksesan organisasi. Pokok dari tata kelola model stewardship adalah dalam situasi tertentu, manajer merupakan good steward dari aset perusahaan dan mereka berusaha sebaik mungkin untuk memaksimalkan tingkat return bagi shareholders.³¹

Teori stewardship mempertimbangkan berbagai macam motif non-keuangan untuk perilaku manajerial. Hal ini termasuk kedalam kebutuhan akan kinerja dan pembenaran, kepuasan intrinsik atau kinerja yang sukses, penghormatan terhadap

³⁰ Eko Raharjo, "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi," *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2, no. 1 (2007): 37–46.

³¹ Yoyo Sudaryo et al., *Keuangan Di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2017).

otoritas dan etika kerja. Manajer dipandang tertarik untuk mencapai kinerja tinggi dan mampu dalam menggunakan tingkat diskresi yang tinggi untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Manajer pada dasarnya adalah pelayan aset perusahaan yang baik, setia kepada perusahaan.³²

Pada Stewardship Theory, model of man ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerja sama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori stewardship terdapat suatu pilihan antara perilaku self serving dan pro-organisational, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan principal dimana para steward berada. Steward akan menggantikan atau mengalihkan self serving untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan antara steward dan principal tidak sama, steward tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Sebab steward berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif, dan perilaku tersebut dianggap perilaku rasional yang dapat diterima. Steward yang sukses dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat juga memuaskan sebagian besar dari organisasi lain, karena sebagian besar dari shareholder mempunyai kepentingan yang sudah dioperasikan dengan baik melalui peningkatan kemakmuran yang direaih oleh organisasi. Oleh karena itu, steward yang lebih memihak ke organisasi akan terpengaruh untuk melakukan berbagai macam cara agar dapat memaksimumkan kinerja dari organisasi tersebut, dan disamping itu juga akan dapat memberikan kepuasan terhadap kepentingan shareholder.³³

Teori stewardship didalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan tentang pemangku kebijakan (steward) yang lebih memprioritaskan kepentingan bersama dan lebih memilih mengikuti keinginan dari principals dibandingkan untuk menentangnya, yang dimana principals mementingkan adanya profit yang didapatkan dari modal yang sudah ditanamkan ke dalam suatu perusahaan. Kenaikan profit inilah yang dapat memuaskan para principals sehingga tujuan bersama dari perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatkan laba perusahaan. Principals mengharapkan bahwa modal

³² Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

³³ FX Anton, "Menuju Teori Stewardship Manajemen," *Majalah Ilmiah Informatika* 1, no. 2 (2010): 61–80.

yang telah mereka tanamkan dapat memperoleh laba yang besar bagi mereka. Hal ini dapat terjadi jika modal dapat digunakan secara efektif dan efisien. Di dalam hal ini jika faktor-faktor penentu efisiensi telah dilakukan dengan baik oleh stewards untuk mencapai tujuan yang sama yaitu meningkatkan efisiensi perusahaan pada bidang-bidang tersebut maka profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat dan akan meningkatkan kepercayaan dari principals itu sendiri. Bidang-bidang yang dimaksudkan adalah bidang piutang, persediaan, dan modal kerja perusahaan.

Bidang perputaran piutang yang dimaksudkan adalah dimana pemilik modal menginginkan modal yang mereka tanamkan akan mendapatkan kenaikan profit secara terus menerus secara signifikan dan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka manajer harus memikirkan bagaimana caranya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan ke karyawan sebagai seorang teman, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga kinerja karyawan di dalam perusahaan akan meningkat dengan sendirinya. Jika ini berhasil maka kenaikan profit di perputaran piutang akan tercapai. Bidang perputaran persediaan yang dimaksudkan adalah dimana perusahaan memenuhi keinginan pemilik modal untuk mendapatkan kenaikan profit yang signifikan, hal ini tidak lepas dari manajer yang berhasil membuat perputaran persediaan ini berjalan dengan baik. Hal ini berarti manajer berhasil menjaga kinerja karyawan agar tetap stabil atau bahkan meningkat, hal ini bisa dipengaruhi oleh perilaku dari manajer itu sendiri yang memperlakukan karyawan di perusahaan itu dengan baik. Karena kinerja dari karyawan inilah yang dapat mengefisienkan waktu proses pembuatan produk menjadi produk jadi. Hal ini yang kemudian akan berdampak terhadap kenaikan dari profitabilitas dan merupakan suatu kesenangan bagi para pemilik modal. Bidang perputaran modal kerja yang dimaksud adalah dimana pemilik modal yang menginginkan modal yang mereka tanamkan dapat digunakan dengan seefisien mungkin agar mendapatkan kenaikan profit yang maksimal. Untuk mendapatkan profit yang maksimal ini maka manajer harus dapat menyatukan pikiran karyawan untuk menjalankan pekerjaannya dengan visi misi yang sama, jika visi misi sudah menjadi satu antara pekerja dan manajer maka akan tercipta lingkungan kerja yang nyaman bagi pekerja dalam mengerjakan tugasnya. Karena terciptanya kondisi inilah yang membuat kinerja karyawan menjadi maksimal dan akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Hal ini tentu akan menguntungkan pemilik modal karena perputaran modal yang

mereka tanamkan berjalan dengan efisien dan profit yang didapatkan akan maksimal juga.

Faktor-faktor yang digunakan dalam teori stewardship adalah sebagai berikut :³⁴

1. Faktor Psikologi

a. Motivasi

Teori Stewardship difokuskan pada intrinsic reward (penghargaan yang hakiki) yang tidak dapat diubah dengan mudah. Penghargaan ini merupakan kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan, prestasi, asosiasi, dan aktualisasi diri. Pada titik terendah dalam hubungan stewardship pada hakikatnya memotivasi untuk bekerja keras untuk kepentingan organisasi dengan penghargaan yang tidak nyata.³⁵

Dalam hubungannya dengan motivasi pekerja, model karakteristik jabatan Hockman dan Oldhan yang dikutip oleh Anton mengemukakan bahwa ada tiga keadaan yang bersifat psikologi yaitu pengalaman memahami pekerjaan, pengalaman bertanggungjawab atas hasil, dan pemahaman atas hubungan yang nyata. Sebagai penengah hubungan antara karakteristik tugas dan motivasi kerja internal. Untuk mencapai fasilitas yang layak maka job perlu didesain kembali untuk menambah keanekaragaman, keahlian, identifikasi tugas yang sesuai, kemandirian dan feedback. Semua faktor ini berhubungan menambah kesempatan untuk berkembang dan bertanggung jawab dari pekerjaan. Model ini pada motivasi kerja adalah konsisten dengan asumsi bahwa teori stewardship menambah motivasi kerja internal dan berperan penting untuk meningkatkan tingkat kinerja yang sama baiknya dengan kepuasan kerja.³⁶

b. Identifikasi

Identifikasi terjadi dimana manajer menetapkan sendiri dirinya sebagai anggota dalam organisasi khusus sesuai dengan misi, visi dan tujuan organisasi. Melalui identifikasi suatu organisasi menjadi eksistensi dari struktur psikologi steward. Identifikasi memungkinkan manajer seolah-olah memperoleh penghargaan untuk kesuksesan organisasi dan pengalaman frustrasi akan kegagalan organisasi, hal ini dapat

³⁴ Anton.

³⁵ Anton.

³⁶ Anton.

menambah hubungan kerja. Menurut Bass yang dikutip oleh Anton, seorang manajer dapat diidentikan dengan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi, memecahkan masalah dan mengatasi rintangan, mencegah dan menyelesaikan tugas dan beban yang diberikan kepadanya dengan sukses.³⁷

c. Penggunaan Kekuasaan

Kekuasaan aspek penting yang menghubungkan antara prinsipal dan manajer. Menurut Mc. Clelland yang dikutip oleh Anton, manajer menerima kepuasan dari dan oleh motivasi dengan menggunakan kekuasaan. Sistem pemberian intensif dan pengakuan atas wewenang yang diberikan merupakan gabungan prinsip yang diperlukan dalam pengawasan. Kekuatan personal melekat pada individu dalam konteks hubungan antara individu, yang tidak dipengaruhi oleh posisinya. Keahlian dan kelebihan kekuasaan merupakan karakteristik personal power, dimana kelebihan suatu individu dalam bekerja dibandingkan dengan individu lainnya. Kekuatan personal merupakan dasar yang mempengaruhi dasar pertanggungjawaban hubungannya dengan principals.³⁸

2. Faktor Situasional

a. Filosofi Manajemen

Filosofi manajemen yang berorientasi pada keterlihatan. Filosofi ini konsisten dengan Argyris pada 1973 yang menyatakan bahwa desain organisasi yang didasarkan pada asumsi ekonomi menciptakan pemenuhan sendiri yang diperkirakan menghasilkan perilaku yang konsisten dengan asumsi. Jika mengikuti alasan ini, evolusi manajemen yang berorientasi keterlibatan adalah lebih dominan dalam model yang mengarah pada timbulnya perilaku yang lebih konsisten dengan teori stewardship.³⁹

b. Budaya

Paham individual karakteristiknya ditekankan pada tujuan-tujuan personal diluar tujuan kelompok. Paham kolektif ditekankan pada tujuan-tujuan personal subordinat pada tujuan-tujuan kolektif. Dalam budaya kolektif, seorang merupakan bagian anggota dari suatu group misalnya keluarga, universitas, organisasi. Sikap individual melihat

³⁷ Anton.

³⁸ Anton.

³⁹ Anton.

pertentangan sebagai kesempatan untuk melakukan pekerjaan dan komunikasi diadakan secara langsung, dan berorientasi jangka pendek, tingkah laku bisnis tidak tergantung pada hubungan personal, memakai analisis cost benefit (model ekonomi) untuk mengevaluasi bisnis dan mengurangi resiko pada kontrak bisnis.⁴⁰

c. Rentang Kekuasaan

Secara umum didefinisikan sebagai perluasan powerfull anggota-anggota institusi dan organisasi dimana suatu negara mengharapkan dan menerima distribusi kekuasaan yang tidak seimbang. Budaya rentang kekuasaan yang tinggi cocok digunakan untuk mengembangkan hubungan keagenan karena budaya seperti ini mendukung dan melegitimasi ketidaksamaan inherent antara prinsipal dan agen. Sedangkan budaya rentang kekuasaan rendah cocok digunakan untuk mengembangkan hubungan leadership karena anggotanya menempatkan nilai yang lebih besar pada kesetaraan dari sesuatu yang esensial pada prinsipal dan manager.⁴¹

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam mencari keuntungan. Salah satu ukuran untuk menghitung tingkat efektivitas manajemen didalam perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya profit yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Intinya adalah efisiensinya suatu perusahaan dapat terlihat dari hasil penggunaan rasio ini.⁴² Menurut Irham Fahmi, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh, hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan yang terjadi pada penjualan dan investasi. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan rasio profitabilitasnya.⁴³

Menurut Hery, profitabilitas adalah suatu usaha yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dari aktivitas bisnis yang sedang dijalankan.

⁴⁰ Anton.

⁴¹ Anton.

⁴² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

⁴³ Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, Teori Dan Soal Jawab, cetakan kesatu (Bandung: Alfabeta, 2011).

Profitabilitas dalam perusahaan memiliki pengaruh yang penting karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas yang didapatkan di suatu periode tertentu dapat dijadikan sebuah landasan untuk menilai apakah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dibawah kepemimpinan mereka, hal ini dapat dilihat dari tingkat laba yang mereka dapatkan, apakah mereka telah berhasil menjalankan perusahaan secara maksimal dan dapat memenuhi tujuan-tujuan dari perusahaan tersebut atau malah sebaliknya. Bagi investor, hasil dari profitabilitas yang baik inilah yang dapat menarik perhatian para investor sehingga para investor akan menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut. Sedangkan bagi karyawan, dengan profitabilitas yang baik ini karyawan dapat menggunakan kesempatan untuk meningkatkan kekurangan dari kinerja mereka yang nantinya akan berpengaruh terhadap upah yang akan mereka diperoleh.⁴⁴ Menurut Wardiyah, rasio profitabilitas ini memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen di suatu perusahaan dan rasio ini dapat diperoleh ketika perusahaan dapat mengoperasikan kegiatannya secara efektif dan seefisien mungkin yang diwujudkan dalam bentuk perbandingan antara laba dan aktiva atau laba dan modal yang nantinya akan menghasilkan profit.⁴⁵

Menurut Toto Prihadi, profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Dalam analisis rasio profitabilitas, kemampuan yang dapat menghasilkan laba dapat dihubungkan dengan aset atau modal dan rasio. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menaksir apakah perusahaan telah melakukan aktivitas secara efisien dan juga menaksir kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.⁴⁶

Menurut Sri Yunawati dan Ade Gusweni, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja (working capital turnover), perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), faktor-faktor ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan. Didalam laporan keuangan ini dijabarkan tentang dari mana saja profitabilitas diperoleh yang hasilnya akan digunakan dapat digunakan oleh semua pihak dalam membuat suatu keputusan ekonomi.⁴⁷

⁴⁴ Hery, Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comoprehensive Edition (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

⁴⁵ Wardiyah, L.M., Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).

⁴⁶ Jumingan, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

⁴⁷ Sri Yunawati and Ade Gusweni, "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu 2008-2012," Jurnal Ilmiah Renggagading 2, no. 1 (2013).

Profitabilitas adalah kemampuan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Hasil dari profitabilitas digunakan sebagai dasar dalam penghitungan efektivitas kinerja suatu perusahaan yang dipantau dari keuntungan yang didapatkan dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.⁴⁸ Rasio profitabilitas biasa dapat digunakan untuk menaksir seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan, contohnya seperti modal pinjaman atau modal sendiri yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio perhitungan Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan di profitabilitas untuk mengukur berapa banyak laba yang didapatkan dari laba bersih terhadap total aset. Tujuan dari perusahaan harus mengetahui ROA adalah untuk menaksir seberapa tinggi tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.⁴⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antar komponen-komponen di dalam laporan keuangan, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilaksanakan untuk beberapa periode kegiatan. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk melihat perkembangan apa saja yang telah terjadi dalam kurun waktu tertentu, baik naik atau turunnya profitabilitas yang diperoleh dan sekaligus untuk mencari sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut.⁵⁰

Kenaikan dari profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk menarik modal dari luar dapat juga digunakan untuk melanjutkan kegiatan perusahaan yang sudah berjalan agar tetap berada didalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk melanjutkan usaha mereka di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dan kondisi keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa

⁴⁸ Pratiwi, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA."

⁴⁹ Puput Anggrenia, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 2 (2016): 1-9.

⁵⁰ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan.⁵¹

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Keefektifan perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dilihat dengan nilai profitabilitas yang tinggi, sebaliknya jika nilai profitabilitas yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan dinilai kurang efektif dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dinilai siap dalam bertahan di masa yang akan datang disebabkan karena angka profitabilitas yang tinggi. Angka profitabilitas yang tinggi ini yang dianggap mempunyai kemampuan manjerial yang baik untuk menjalankan keefektifan kinerja suatu perusahaan agar tetap memperoleh keuntungan yang maksimal.⁵²

Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan berbagai macam rumus, akan tetapi dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus Return On Assets (ROA). Variabel independen yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas di penelitian ini adalah rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja.⁵³

Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam.

Dalam perspektif Islam, profitabilitas merupakan keuntungan yang ingin didapatkan dengan orientasi atau tujuan yang sama yaitu akhirat. Untuk sampai pada tujuan itu tentu harus melalui berbagai macam jalan yang ditempuh, jalan yang dimaksud disini adalah jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT, bukan sebaliknya. Bagi setiap muslim sudah seharusnya kita mengikuti kewajiban yang diperintahkan melalui firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya karena sesungguhnya kita hidup di dunia ini sudah ada yang mengaturnya. Konsep profitabilitas dalam perspektif Islam yaitu semua kegiatan yang sedang dilaksanakan atau dikerjakan untuk mendapatkan keuntungan harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan orientasi akhirat yang tidak boleh ditinggalkan. Banyak makna lain didalam

⁵¹ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

⁵² Bangun, Salim, and Wijaya, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)."

⁵³ Bangun, Salim, and Wijaya.

profitabilitas, tidak hanya keuntungan yang berupa angka atau materiil karena sebenarnya baik angka maupun materiil hanyalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhirat. Profitabilitas juga mencakup tentang modal, di suatu kegiatan ekonomi, modal yang baik tentu akan berpengaruh terhadap keuntungan baik yang didapatkan nantinya. Modal tidak selalu berbentuk uang atau sejenisnya, melainkan hal-hal keseharian yang kita lakukan setiap hari bisa juga dikatakan sebagai modal. Pernyataan bahwa jika kita ingin mendapatkan keuntungan yang besar maka harus mempunyai modal yang besar juga, itu termasuk anggapan yang kurang tepat.⁵⁴

Profitabilitas atau laba nyatanya hanyalah sebuah kelebihan dari modal. Guna menghasilkan keuntungan yang islami maka harus berpatokan bahwa modal yang dimiliki juga harus islami. Asal mula modal Islami itu seperti : menjalin silaturahmi antar sesama manusia, menjalin keakraban, saling percaya dan jujur satu sama lain dan hal baik lainnya yang akan menghasilkan keuntungan yang diinginkan.⁵⁵

Terdapat perbedaan pandangan antara konvensional dengan Islam dalam memandang laba. Dalam pandangan konvensional, laba dilihat hanya dari satu aspek, yaitu materiil. Dampak dari implementasi konsep laba dalam pandangan konvensional adalah semua orang yang berbisnis akan berlomba-lomba menumpuk harta kekayaan tanpa peduli mana kegiatan bisnis yang haq dan batil sehingga menjadi manusia yang egois, serakah, dan juga tamak. Hal tersebut mengakibatkan pelaku bisnis gemar pada kegiatan spekulatif ketimbang pada usaha yang memberikan laba secara teratur. Sedangkan Islam memandang laba tidak hanya berfokus kepada materiil, akan tetapi juga berfokus pada non materi, yaitu mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.⁵⁶ Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. Al-Baqarah ayat 188.

⁵⁴ Putri Pratama and Jaharuddin, "REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *journals.upi* 2, no. 2 (March 2018): 101–8, file:///C:/Users/THINKPAD%20T520/Downloads/226-Article%20Text-239-1-10-20180213.pdf.

⁵⁵ Pratama and Jaharuddin.

⁵⁶ Ahmad Afdhol Marwan, "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dalam Perspektif Islam Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019," *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2022, 1–99.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 188).⁵⁷

Ibnu ‘Arabi berpendapat bahwa pengambilan keuntungan harus melihat etika pasar. Tidak boleh mengambil untung terlalu besar. Karena jual beli adalah bagian dari akad *mu’awadhah*, yakni akad tukar menukar. Artinya ketika mengambil keuntungan yang terlalu besar maka hal tersebut sudah jatuh pada perbuatan mengambil harta orang lain dengan cara batil, bukan kategori tukar menukar.⁵⁸ HJM Anowar (Konsultan Manajemen Internasional), melihat ciri manajemen Islami adalah amanah "jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT." HJM Anowar juga mengatakan bahwa seorang manajer, harus memberikan hak-hak orang lain, baik mitra bisnisnya ataupun karyawannya dimana pimpinan harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan keluarganya kepada bawahannya, nilai-nilai inilah yang diajarkan dalam manajemen Islam.⁵⁹ Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. An-Nisa’ ayat 29 dan QS. Al-Baqarah ayat 275.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”. (QS. An-Nisa’ : 29).⁶⁰

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemahan* (Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, n.d.).

⁵⁸ Opop Jawa Timur, “Batasan Mengambil Keuntungan dalam Islam,” <https://opop.jatimprov.go.id/>, November 20, 2020, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/114/batasan-mengambil-keuntungan-dalam-islam>.

⁵⁹ Yosy Arisandy, “Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam,” *E-Journal System IAIN Bengkulu* 25, no. 2 (2015): 125–43, <https://core.ac.uk/download/pdf/229568112.pdf>.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemahan*.

جَاءَهُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”. (QS.Al-Baqarah : 275).⁶¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.⁶²

Tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :⁶³

1. Guna menaksir keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Guna membandingkan kedudukan keuntungan perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya;
3. Guna membandingkan perkembangan keuntungan yang diperoleh dari waktu ke waktu;
4. Guna membandingkan tinggi rendahnya laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki;
5. Guna menguji produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

⁶¹ Departemen Agama RI.

⁶² Arisandy, “Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam.”

⁶³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

Manfaat yang akan dihasilkan dalam menggunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut .⁶⁴

1. Guna memahami tingginya rendahnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Guna memahami kedudukan laba dalam perusahaan di tahun sekarang dengan tahun sebelumnya;
3. Guna memahami perkembangan yang terjadi pada laba dari waktu ke waktu;
4. Guna memahami tinggi rendahnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;
5. Guna memahami produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return On Assets (ROA)

Return On Asstes (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan dalam kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan Return On Assets (ROA) menyatakan bahwa kekuatan dari modal yang diinvesasikan ke dalam seluruh aktiva yang ada untuk menghasilkan profit. Rasio ini dipergunakan untuk menaksir kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Return On Assets dapat dihitung dari laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan total aktiva didalam perusahaan.⁶⁵

Analisis menggunakan Return On Assets (ROA) merupakan teknik analisa yang sering dipergunakan perusahaan dalam melaksanakan perhitungan efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasional yang telah dilakukan. Return On Assets (ROA) memiliki definisi sebagai salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menguji kekuatan perusahaan secara menyeluruh dengan semua data yang

⁶⁴ Kasmir.

⁶⁵ M Basri Kamal, "Pengaruh Receivable Turn over Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2016): 68–81.

diperoleh dari laporan keuangan, data yang digunakan berupa keseluruhan dana yang ditanamkan kedalam akriwa yang nantinya dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang hasildari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan.⁶⁶

Return On Assets adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Penggunaan rasio ini memiliki tujuan untuk menguji kekuatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berlandaskan pada aset-aset tertentu.⁶⁷ Rasio ini menyatakan bahwa laba yang didapatkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya adalah termasuk kedalam kemampuan dari keseluruhan aktiva didalam perusahaan tersebut. Aset operasional adalah aset yang dipergunakan untuk menaksir kemampuan dalam memperoleh laba.⁶⁸

ROA memiliki ikatan yang erat dengan dengan aktiva di perusahaan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka dari itu ROA merupakan salah satu alat ukur terbaik dalam menghitung kinerja laba dan aktiva di perusahaan. ROA dipergunakan sebagai tolak ukur manajemen yang ingin menguji seberapa baik perusahaan dalam memakai dana yang tersedia. Hal ini dilihat dari kedudukan perusahaan dalam segi penggunaan aset, semakin baik aset yang digunakan maka akan semakin baik tingkat ROA yang diperoleh dan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi return on assets maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola keseluruhan asetnya yang akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.⁶⁹

⁶⁶ Alfarizi Cahya UTAMA and Abdul MUID, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012" (other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014), <http://eprints.undip.ac.id/43040/>.

⁶⁷ Putri Yulia Christian and Prijati, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 4, no. 10 (2015): 1–17.

⁶⁸ Dedi Suhendro, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 482–506.

⁶⁹ Eka Putra Jaya and Randy Kuswanto, "Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018," *Jurnal Bina Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 51–67.

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba seperti apabila kinerja perusahaan baik maka akan dapat mengoptimalkan total aset perusahaan dan juga akan dapat memperoleh laba bersih yang tinggi, begitupun sebaliknya.⁷⁰ Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai. Besarnya ROA dapat dipengaruhi oleh :⁷¹

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional (turnover operating asset).
2. Profit margin, yaitu tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Profit margin ini menguji tentang tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat dihubungkan dengan penjualannya.

Tujuan dari penggunaan Return On Asset bagi perusahaan maupun pihak luar adalah sebagai berikut :⁷²

1. Guna menaksir keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Guna membandingkan keadaan laba perusahaan di tahun sekarang dengan tahun sebelumnya;
3. Guna membandingkan perkembangan laba dari waktu ke waktu;

⁷⁰ Kamal, "Pengaruh Receivable Turn over Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

⁷¹ UTAMA and MUID, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012."

⁷² Kamal, "Pengaruh Receivable Turn over Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

4. Guna membandingkan tinggi rendahnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;
5. Guna menaksir produktivitas dari keseluruhan penggunaan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan Return On Asset adalah sebagai berikut :⁷³

1. Memahami besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Memahami keadaan laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya;
3. Memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Memahami tinggi rendahnya laba bersih setelah pajak dengan pajak sendiri;
5. Memahami produktivitas dari keseluruhan penggunaan dana perusahaan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Kegunaan dari analisis ROA dapat di kemukakan sebagai berikut:⁷⁴

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka melalui analisis ini dapat ditimbang-timbang kembali efisiensi dari penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-rata;
2. Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang digunakan oleh perusahaan;
3. ROA memiliki kegunaan didalam strategi perencanaan, contohnya seperti ROA dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ketika perusahaan akan mengadakan ekspansi;
4. Salah satu kegunaannya yang principal adalah sifatnya yang menyeluruh, yaitu apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka

⁷³ Kamal.

⁷⁴ UTAMA and MUID, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012."

manajemen dapat menggunakan teknik analisis ROA dengan mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan;

5. Analisis ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian-bagian dalam perusahaan, yaitu dengan mendistribusikan semua biaya dan modal ke dalam bagian-bagian yang bersangkutan.

Rumus untuk mencari Return On Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Menurut Lestariningsih, rasio perputaran piutang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Komponen yang bisa dikatakan cukup penting dalam menjalankan aktivitas ekonomi di suatu perusahaan dikarenakan aktivitas ini termasuk kedalam aktiva lancar yang berperan besar bagi perusahaan disebut dengan piutang. Apabila perusahaan mampu menjalankan piutang dengan baik maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan secara efisien dan efektif yang akan mempengaruhi tingkat perolehan keuntungan perusahaan.⁷⁵

Piutang adalah satu bentuk penjualan yang pembayarannya dilakukan secara kredit dan sistemnya bertahap. Macam-macam piutang yaitu seluruh tagihan utang terhadap badan usaha perseorangan maupun pihak tertagih lainnya. Penjualan piutang berarti penjual lebih menerapkan penjualan secara kredit dan menjalankan aktivitas operasional dengan manajemen kredit. Salah satu target dari manajemen kredit adalah terwujudnya penjualan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan dan kemudian tinggal menunggu masuknya dana secara berangsur kedalam kas perusahaan. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) memiliki pengaruh yang sangatlah penting bagi perusahaan karena semakin tinggi perputaran piutang yang terjadi maka akan semakin banyak juga jumlah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan, sehingga akan

⁷⁵ Lestariningsih and Marsudi, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Dan Riset Management* 4, no. 4 (2015): 1–15.

memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar perputaran arus kas. Dengan semakin banyak kebijakan-kebijakan yang diambil terhadap piutang maka akan meningkatkan penghasilan dan keuntungan yang diperoleh karena dengan keijakan-kebijakan ini resiko bad debt dapat teratasi sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. Guna menjalankan kegiatan operasional dapat berjalan lancar dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan juga penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien. Adanya perputaran piutang ini dapat dijadikan landasan pengukuran tentang bagaimana kinerja suatu perusahaan bagian pemasaran dalam mencari pelanggan yang berpotensi membeli dan berpotensi juga dalam hal membayar piutangnya tepat waktu sesuai angsuran.⁷⁶

Perputaran piutang adalah rasio yang biasanya digunakan untuk menaksir berapa lama waktu yang diperlukan dalam menagih piutang selama satu periode atau menaksir berapa kali dana yang tertanam dapat diputar dalam satu periode. Jika rasio yang ditunjukkan tinggi maka dapat diartikan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah (membandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan dapat dikatakan dalam situasi ini perusahaan dikatakan semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika terjadi sebaliknya yaitu rasio yang ditunjukkan rendah maka dapat dikatakan terjadi over investment dalam piutang yang sedang berjalan. Jika kemungkinan ini terjadi maka jelas dikatakan bahwa terjadi kegagalan dalam proses penagihan piutang. Perputaran piutang yang baik adalah mereka yang dapat memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang kepada pihak tertagih.⁷⁷

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang menaksir piutang tertagih dalam suatu periode. Perputaran piutang adalah hubungan yang terjalin antara piutang usaha perusahaan dengan penjualan kredit yang sedang berjalan. Perhitungan rasio perputaran piutang adalah dengan cara membandingkan penjualan kredit yang berjalan selama periode tertentu dengan rata-rata piutang terjadi di periode tersebut. Piutang adalah salah satu unsur di dalam modal kerja perusahaan yang dimana piutang selalu dalam kondisi berputar karena kas yang digunakan akan kembali kedalam kas kembali. Jika terjadi cepatnya perputaran kas didalam perusahaan maka dapat diartikan bahwa

⁷⁶ Tiong, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk."

⁷⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

kondisi keuangan perusahaan sedang baik. Periode didalam perputaran piutang terjadi tergantung dengan ketentuan waktu yang sudah disetujui semua pihak diawal persyaratan yang dimuat didalam syarat pembayaran kredit. Semakin tinggi rasio perputaran ini terjadi maka menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam didalam piutang semakin rendah, hasil dari perputaran piutang seperti ini akan berimbas baik bagi perusahaan. Namun jika terjadi sebaliknya yaitu rendahnya rasio perputaran piutang maka dapat dikatakan terjadinya investasi yang cukup tinggi dalam piutang.⁷⁸

Tingginya tingkat perputaran piutang yang terjadi dapat diartikan dengan semakin cepat juga dana yang telah diinvestasikan akan ditagih dan kembali menjadi kas atau dengan kata lain rendahnya modal kerja yang tertanam didalam piutang. Jika terjadi sebaliknya yaitu rendahnya tingkat perputaran piutang yang terjadi dapat diartikan penagihan piutang yang terjadi akan lebih membutuhkan waktu yang lama untuk piutang diubah menjadi uang tunai atau dengan kata lain besarnya modal kerja yang tertanam dalam piutang. Apabila terjadi peningkatan perputaran piutang maka tingkat penjualan akan meningkat juga, begitupun sebaliknya.⁷⁹

Perputaran piutang menjadi salah satu cara yang digunakan untuk menaksir berhasil tidaknya suatu kebijakan penjualan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Perputaran piutang adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menguji kekuatan perusahaan dalam penggunaan dana yang telah disediakan yang terlihat didalam perputaran modal. Apabila terjadi percepatan dalam perputaran piutang dapat diartikan modal yang dimanfaatkan telah digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini tentu searah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Munawair. Munawir berkata bahwa semakin tinggi perputaran yang terjadi menyiratkan bahwa modal kerja yang ditanamkan kedalam piutang rendah, sebaliknya jika semakin rendah perputaran yang terjadi menyiratkan bahwa telah terjadi adanya over investment dalam piutang itu sendiri yang membutuhkan analisis lebih mendalam.⁸⁰

Piutang perusahaan memiliki ikatan yang erat dengan transaksi penjualan kredit perusahaan. Jika perputaran piutang didalam perusahaan berputar dengan cepat maka

⁷⁸ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

⁷⁹ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

⁸⁰ Pratiwi, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA."

menyiratkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan mengamati tinggi rendahnya tingkat piutang yang terjadi maka perusahaan dapat mengamati besar kecilnya pengembalian dana tertanam yang terjadi didalam perusahaan, apabila terjadi rendahnya tingkat perputaran piutang maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah dana yang tertanam menjadi kas. Sedangkan apabila terjadi tingkat perputaran piutang tinggi maka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah dana yang tertanam menjadi kas akan lebih cepat, hal ini dikarenakan dana yang tertanam ceoat terlunasi sehingga modal yang tertanam dapat kembali berputar dan tidak menghambat kegiatan operasional perusahaan.⁸¹

Tingkat perputaran piutang yang rendah akan mengakibatkan dana yang tertanam didalam piutang akan semakin besar dan akan semakin lama membutuhkan waktu untuk mengubahnya menjadi kas, hal ini mengakibatkan dana akan berpengaruh terhadap resiko tingginya piutang tidak tertagih. Akan tetapi perusahaan telah memikirkan kebijakan apa yang akan diambil guna menghadapi kondisi ini, kebijakan yang diambil yaitu dengan cara membuat cadangan penurunan nilai atas piutang usaha, hal ini dianggap cukup mampu guna menutupi piutang yang tidak tertagih, dengan begitu tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.⁸²

Menurut PSAK No. 43, piutang adalah pembayaran yang berbentuk utang terhadap penjual di suatu transaksi. Secara detailnya, piutang adalah proses pembayaran yang dibayarkan secara kredit dan diangsur bertahap oleh pihak pembeli kepada perusahaan sebagai pihak yang menjual barang. Piutang yang tinggi akan mengakibatkan resiko terhadap piutang yang tidak tertagih akan semakin tinggi, akan tetapi hal ini sejalan juga dengan profit yang akan diperoleh perusahaan karena profit yang diperoleh akan semakin besar juga. Rasio perputaran piutang dapat menghitung piutang yang tertagih dalam satu periode. Piutang adalah salah satu dari unsur modal kerja didalam perusahaan yang dimana keadaan piutang ini akan terus berputar, yaitu berarti dari kas dan akan kembali lagi kedalam kas. Apabila terjadi kondisi dimana tingginya perputaran kas yang terjadi dalam satu periode maka dapat diartikan bahwa kondisi

⁸¹ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

⁸² Nuryani, Utomo, and Murwani.

keuangan perusahaan saat itu sedang baik. Tenggat waktu piutang ditagih tergantung pada ketentuan waktu yang dipersyaratkan yang ada didalam syarat pembayaran kredit. Semakin tinggi rasio perputaran piutang yang terjadi maka dapat diartikan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, hal ini berarti adanya investasi yang besar dalam piutang. Rasio perputaran ini dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang yang diperoleh.⁸³

Masalah piutang harus masuk kedalam salah satu yang menjadi perhatian manajemen, karena walaupun hak perusahaan, akan tetapi hasil penjualan ini masih berada di tangan pihak lain. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap perputaran dana yang kembali diputar menjadi kas dan tinggi rendahnya profit yang diperoleh perusahaan, jika kemungkinan tidak tertagih sehingga menjadi pendapatan semu.⁸⁴

Dalam perspektif Islam, Allah SWT telah menentukan ketentuan-ketentuan dalam bersedekah dan melarang melakukan riba, dan karena itu manusia diharuskan untuk berusaha dalam memelihara dan mengembangkan hartanya. Harta bukanlah merupakan sesuatu yang dibenci Allah dan dicela agama. Bahkan Allah memberi perintah untuk menetapkan ketentuan-ketentuan umum dan hukum yang mengatur cara dalam mencari, memelihara, menggunakan, dan menafkahkan harta di jalan Allah. Harta yang diperoleh sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah adalah harta yang paling baik, sesuai dengan sabda Rasulullah saw: “Harta yang paling baik ialah harta kepunyaan orang saleh” (Riwayat Ahmad dan ath-thabrani dari 'Amr bin 'Ash). Allah membenci harta yang diperoleh dengan melakukan caramenyimpang dari ketentuan-ketentuan Allah dan harta orang-orang yang menjadikan dirinya sebagai budak harta. Seluruh kehidupan, usaha, dan pikirannya dicurahkan untuk menumpuk harta dan memperkaya diri sendiri. Karena itu timbullah sifat-sifat tamak, serakah, bakhil dan kikir pada dirinya, sehingga dia tidak mengindahkan orang yang miskin dan terlantar. Rasulullah saw bersabda: “Celakalah budak dinar, celakalah budak dirham” (Riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah).⁸⁵ Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT., dalam QS. Al-Baqarah ayat 282.

⁸³ Akmalia and Pambudi, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

⁸⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

⁸⁵ NU Online, “Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online,” Al-Baqarah 282, 2022, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَارْتَبِطُوا بِهَا وَأَلْيَتْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلا يُمَلِّ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۗ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۗ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa

bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah : 282).⁸⁶

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2.1.4 Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio perputaran persediaan dapat diaplikasikan guna melaksanakan penilaian efisiensi terhadap pengelolaan barang yang telah siap untuk diperjual belikan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka menunjukkan bahwa semakin cepatnya perputaran persediaan yang terjadi dalam perusahaan dan dikondisi ini juga perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.⁸⁷

Perputaran persediaan merupakan rasio yang dipergunakan untuk menguji berapa kali dana yang ditanamkan kedalam persediaan berputar dalam satu periode, rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan dapat juga diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan berapa kali total barang persediaan yang dapat diganti dalam satu periode. Semakin kecil nilai rasio ini berputar maka akan memperlihatkan keadaan perusahaan yang semakin buruk atau perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak stabil.⁸⁸

Persediaan merupakan barang dagang perusahaan yang telah siap untuk dijual kembali baik berupa barang jadi yang siap jual ataupun barang yang masih dalam proses pembuatan atau produk setengah jadi. Tingginya tingkat perputaran persediaan menyatakan semakin kecil modal kerja yang tertanam pada persediaan barang dagang

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemahan*.

⁸⁷ Bangun, Salim, and Wijaya, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).”

⁸⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

maka perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik. Begitupun sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran persediaan menyatakan bahwa semakin besar modal kerja yang tertanam pada persediaan barang dagang yang belum dapat diubah menjadi uang.⁸⁹

Perputaran persediaan memastikan efektivitas perusahaan dalam mengatur persediaan pada satu periode. Guna menjaga persediaan maka dibutuhkan adanya kebijakan persediaan dalam perusahaan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan jumlah investasi yang terjadi di perusahaan. Jikalau perusahaan melakukan kesalahan dalam memilih kebijakan persediaan, maka secara langsung dapat mengurangi jumlah profit yang masuk kedalam perusahaan.⁹⁰ Apabila perusahaan mempunyai jumlah persediaan yang sedikit, maka jumlah penjualan akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai jumlah persediaan yang berlebih, maka jumlah penjualan akan mengalami kenaikan.⁹¹

Menurut Widiasmoro, persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan dan melakukan proses produksi di perusahaan yang setelahnya akan dijual oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan investasi dalam persediaan. Sementara perusahaan melakukan kesalahan dalam mengambil kebijakan persediaan, maka yang terjadi adalah adanya penurunan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat persediaan yang besar maka akan menyebabkan bertambahnya jumlah biaya persediaan.⁹²

Perputaran persediaan digunakan untuk menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengatur persediaan dalam suatu periode. Apabila perusahaan menginginkan keuntungan yang diperoleh tinggi maka perusahaan harus dapat membeli persediaan dalam kuantitas yang banyak, hal ini tentunya akan mengurangi kas dalam jumlah yang banyak juga. Akan tetapi uang kas yang terlalu banyak dipakai juga akan mengganggu jalannya arus kas perusahaan. Namun di sisi lain, apabila jumlah persediaan sedikit, maka akan menyebabkan seluruh kebutuhan pelanggan menjadi tidak dapat terpenuhi,

⁸⁹ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

⁹⁰ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

⁹¹ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

⁹² R. Widiasmoro, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 2017, 53–62.

kejadian inilah yang akan membuat pelanggan tidak senang. maka dari itu, diambil titik tengahnya yaitu jumlah persediaan didalam perusahaan harus dapat memnuhi seluruh kebutuhan pelanggan akan tetapi di sisi lain arus kas juga baik untuk pengembalian kembali menjadi kas perusahaan. Rasio perputaran persediaan dipergunakan guna menguji berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu periode. Rasio perputaran persediaan dapat juga dijadikan sebagai parameter yang baik dalam manajemen persediaan.⁹³

Apabila perolehan rasio perputaran persediaan tinggi, maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Demikian pula jika terjadi rendahnya perolehan rasio perputaran persediaan, maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak bekerja secara efektif dan efisien atau bisa dikatakan tidak produktif dan banyak barang yang menumpuk di gudang. Hal ini nantinya akan menyebabkan rendahnya tingkat pengembalian investasi.⁹⁴

Didalam perspektif Islam, dalam menjalankan kegiatan usaha diperlukan adanya perhatian terhadap persiapan untuk masa yang akan datang. Dimana terdapat kemungkinan bahwa di masa yang akan datang kegiatan usaha yang dilakukan akan mengalami masa yang sulit, sehingga ketika masa itu tiba, kita telah mempersiapkannya dengan matang dan akan lebih mudah menghadapi masa sulit tersebut.⁹⁵ Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. Yusuf ayat 47 – 48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

⁹³ Akmalia and Pambudi, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

⁹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁹⁵ Yona Andreani, Nurlaila Nurlaila, and Muhammad Syahbudi, “Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk,,” *UIN Sumatera Utara, AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 4 (October 31, 2022): 460–71, <https://journal.yp3a.org/index.php/AKUA>.

Artinya : “(Yusuf) berkata, bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan” (QS. Yusuf : 47-48)⁹⁶

Rumus untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut:⁹⁷

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

2.1.5 Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Modal kerja adalah total dari keseluruhan aktiva lancar yang digunakan untuk memodali atau menutupi kewajiban-kewajiban yang wajib segera dijalankan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki cukup modal maka akan memungkinkan jika kegiatan operasional perusahaan tersebut berjalan seefisien mungkin. Lain halnya jika modal yang dimiliki perusahaan berlebih, maka akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak produktif dalam mengelola dana yang tersedia, hal ini tentunya akan menyebabkan perusahaan merugi. Akan tetapi modal yang tidak cukup juga merupakan salah satu indikator utama dari kegagalan yang dialami suatu perusahaan. Modal terbentuk dari beberapa elemen yaitu kas (*cash*), piutang (*account receivable*), dan persediaan (*inventory*).⁹⁸

Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu periode. Cara mencari perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara nilai penjualan dengan modal kerja bersih (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar).⁹⁹ Perputaran modal kerja atau working capital turn over (WCTO) adalah salah satu rasio aktivitas yang dipergunakan untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Guna mengukur rasio ini maka kita dapat membandingkan antara

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemahan*.

⁹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁹⁸ Tiong, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.”

⁹⁹ Cahyani and Sitohang, “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS.”

penjualan dengan modal kerja rata-rata. Hal ini dapat diartikan dengan seberapa banyaknya modal kerja yang dapat diputar selama satu periode.¹⁰⁰

Modal kerja merupakan anggaran yang tertanam dalam aktiva yang terkait dengan aktivitas operasional dalam perusahaan. Disamping profitabilitas, modal kerja juga merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan industri ataupun non industri untuk menilai kondisi perusahaan sedang baik atau tidak. Modal kerja tiap perusahaan berbeda-beda tergantung dengan kepentingan yang sedang dilakukan oleh perusahaan. Modal kerja yang cukup dapat memberikan efek yang baik bagi perusahaan, dengan tercukupinya modal kerja dapat mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara lebih maksimal dan efektif sehingga perusahaan tidak harus takut untuk mengalami kesulitan keuangan. Lain halnya dengan banyaknya atau menumpuknya modal kerja yang tersedia dinilai tidak baik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan dapat dinilai tidak produktif dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang akan membuat perusahaan merugi. Dalam kasus ini, perusahaan dinilai tidak dapat mendistribusikan modal kerja yang tersedia secara maksimal sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Tersedianya modal kerja yang dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional terkait dengan sifat aktiva yang ada seperti: kas, persediaan, piutang dan utang lancar. Perusahaan memiliki sumber utama untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sumber utama perusahaan ini terletak pada modal kerja yang ada dan manfaat yang diakibatkan dari tersedianya modal kerja adalah guna mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.¹⁰¹

Apabila perolehan rasio perputaran modal kerja rendah maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi memiliki modal kerja yang berlebih. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perputaran persediaan yang sedang rendah atau terlalu besarnya saldo kas yang tersedia. Dan sebaliknya, apabila perolehan rasio perputaran modal kerja tinggi maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tercukupinya modal kerja yang dijalankan. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh

¹⁰⁰ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

¹⁰¹ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang yang sedang berjalan dan terlalu kecilnya saldo kas yang tersedia.¹⁰²

Dalam perspektif Islam, modal diharuskan untuk terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat.¹⁰³ Sebagaimana firman Allah SWT., dalam QS. Al-Hasyr ayat 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya : “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya” (QS. Al-Hasyr : 7).¹⁰⁴

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

¹⁰² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

¹⁰³ Zulaiqah, “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA BMT GUNA MENJAGA POSISI LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN PROFITABILITAS DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur),” *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2017, 21–70, http://repository.radenintan.ac.id/216/3/Bab_II.pdf.

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemahan*.

¹⁰⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - Rata Modal kerja}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan cara peneliti untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan melalui perbandingan, penelitian terdahulu membantu peneliti dalam mencari tahu posisi penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini:

Menurut Nuryani, et al (2018), profitabilitas dapat dijelaskan dengan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka diperoleh nilai konstanta sebesar -2,402 yang berarti menyatakan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai 0, maka profitabilitas (ROA) bernilai negatif, yaitu -2,402. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -0,424 yang berarti besarnya pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas berkorelasi negatif, artinya jika variabel perputaran kas mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,424. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,048 yang berarti besarnya pengaruh variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas berkorelasi negatif, artinya jika variabel perputaran piutang mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,048. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar -0,002 menunjukkan besarnya pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas berkorelasi negatif, artinya jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,002. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, hal ini terlihat dari besarnya nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,813 > 0,05$. Artinya tinggi rendahnya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan naik ataupun turun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,923 > 0,05$. Artinya tinggi rendahnya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas naik ataupun turun.¹⁰⁶

Menurut Bangun, et al (2018), dalam pengujian pada tabel t mendapatkan hasil $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari uji t lebih kecil dari pada nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian pada tabel t didapat hasil $0,245 > 0,05$, yang artinya bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari uji t lebih besar dari pada nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil yang pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel t, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,336 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan penelitian. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Value Added Human Capital terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Berdasarkan hasil yang pengujian yang diperoleh dilihat pada tabel t, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 17,159 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan penelitian. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Value Added Capital Employed terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Berdasarkan hasil yang pengujian yang diperoleh dilihat pada tabel t, nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,571 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari tingkat

¹⁰⁶ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

signifikan penelitian. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Structural Capital Value Added terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.¹⁰⁷

Menurut Piter Tiong (2017), koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,198 yang dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap return on asset. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan berpengaruh terhadap return on asset. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,947 atau bernilai positif yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan return on asset yakni sebesar 0,947 atau mendekati 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,896 yang diartikan bahwa sebesar 89,6% return on asset dipengaruhi oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian parsial maka diperoleh nilai probabilitas untuk perputaran piutang sebesar $0,015 < 0,05$, karena nilai probabilitas perputaran piutang lebih kecil dari nilai standar, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).¹⁰⁸

Menurut Sania, et al (2019), hasil current ratio PT. Unilever Indonesia Tbk pada 2015 memiliki nilai sebesar 0,6540, sedangkan pada tahun 2016 nilai current ratio turun menjadi 0,6056. Tetapi tahun 2017 current ratio mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 0,6337. Hasil cash ratio PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan yaitu dari nilai cash ratio tahun 2015 sebesar 0,0620, tahun 2016 sebesar 0,0344 dan tahun 2017 menjadi 0,0323. Dilihat dari hasil quick ratio PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015 nilai quick ratio yaitu 0,0620. Sedangkan tahun 2016-2017 nilai quick ratio mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,0344 dan 0,0323. Hasil debt to equity PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2015-2017 nilai debt to equity mengalami peningkatan. Tahun 2015 nilainya 2,2585, tahun 2016 nilainya 2,5597 dan tahun 2017 nilainya 2,6546. Dari hasil debt to asset ratio PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2015-2017 nilai debt to asset ratio mengalami peningkatan. Tahun 2015 nilainya 0,6931, tahun 2016 nilainya 0,7191 dan tahun 2017 mendapatkan nilai sebesar 0,7264. Hasil return on asset PT. Unilever Indonesia Tbk

¹⁰⁷ Bangun, Salim, and Wijaya, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)."

¹⁰⁸ Tiong, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk."

yaitu tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari nilai return on asset sebesar 0,3720 menjadi 0,3816. Tetapi tahun 2017 nilai return on asset mengalami penurunan yaitu dengan nilai 0,3705. Dari hasil return on equity PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari nilai return on equity sebesar 1,2122 menjadi 1,3585. Tetapi tahun 2017 nilai return on equity bisa dikatakan stabil atau tidak ada penurunan maupun peningkatan yaitu dengan nilai 1,3540. Dari hasil net profit margin PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2015 net profit margin sebesar 0,1604, tahun 2016 sebesar 0,1596 dan tahun 2017 memiliki nilai 0,1700. Hasil dari receivable turn over PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 dengan nilai 22,4889, tahun 2016 menjadi 21,6025 dan tahun 2017 nilai receivable asset turn over sebesar 17,4760. Dari hasil inventory turn over PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2015 memiliki nilai sebesar 7,7150. Sedangkan tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 8,4906. Tetapi tahun 2017 nilai inventory turn over mengalami penurunan yaitu dengan besaran 8,4831. Hasil fixed asset turn over PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu dari tahun 2015-2017 terjadi penurunan. Tahun 2015 dengan nilai 4,3846, tahun 2016 menjadi 4,2031 dan tahun 2017 yang memiliki nilai 3,9536. Hasil total asset turn over PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2015 nilai total asset turn over sebesar 2,3194, tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai 2,3919 dan tahun 2017 nilai total asset turn over terjadi penurunan kembali dengan nilai 2,1794.¹⁰⁹

Menurut I Wayan Suarjana (2016), rasio likuiditas untuk rasio lancar (current ratio) pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan angka current ratio dari tahun sebelumnya menjadi 0,71. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan angka rasio dari tahun 2014 menjadi 0,65. Rasio likuiditas untuk rasio lancar (quick ratio) pada tahun 2013-2015 sempat mengalami penurunan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan angka rasio dari tahun sebelumnya menjadi 0,43. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 sama-sama memiliki angka quick ratio sebesar 0,45. Rasio solvabilitas untuk rasio utang atas harta (debt to asset ratio) pada tahun 2013-2015 sempat mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan angka rasio dari tahun 2014 menjadi 0,69. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 sama-sama berada pada angka rasio sebesar 0,68. Rasio solvabilitas untuk rasio utang atas modal (debt to equity

¹⁰⁹ Sania, Musqori, and Nurdin, "ANALIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK 2015-2017)."

ratio) pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan angka debt to equity ratio dari tahun sebelumnya menjadi 2,11. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan angka rasio dari tahun 2014 menjadi 2,26. Rasio aktivitas untuk perputaran piutang (receivable turn over) pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan angka receivable turn over dari tahun sebelumnya menjadi 11,31. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan angka rasio dari tahun 2014 menjadi 10,13. Rasio aktivitas untuk perputaran persediaan (inventory turn over) pada tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan angka inventory turn over dari tahun sebelumnya menjadi 7,49. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan angka rasio dari tahun 2014 menjadi 7,76. Rasio aktivitas untuk perputaran total aset (total assets turn over) pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan angka total assets turn over dari tahun sebelumnya menjadi 2,42. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan angka total assets turn over dari tahun 2014 menjadi 2,32. Rasio profitabilitas untuk margin laba bersih (net profit margin) pada tahun 2013-2015 sempat mengalami penurunan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan angka rasio dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 tidak terjadi perubahan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan angka return on investment dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh tahun 2015 sebesar 37%. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 angka return on investment sama-sama sebesar 0,40. Rasio pengembalian ekuitas (return on equity) pada tahun 2013-2015 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan angka return on equity dari tahun sebelumnya menjadi 1,25. Sedangkan tahun 2015 angka return on equity kembali mengalami penurunan menjadi 1,21.¹¹⁰

Menurut Ni Putu Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016), nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar 0,80136 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 1,989 dan minimum sebesar 0,019 serta nilai standar deviasi sebesar 0,484637 lebih kecil dari rata-rata perputaran modal kerja, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perputaran modal kerja yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah selama periode pengamatan. Nilai rata-rata perputaran kas yaitu sebesar 0,22406 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar

¹¹⁰ Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK."

0,789 dan minimum sebesar 0,010 serta nilai standar deviasi sebesar 0,130580 lebih kecil dari rata-rata perputaran kas, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi perputaran kas selama periode pengamatan. Nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 0,93963 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 1,580 dan minimum sebesar 0,028 serta nilai standar deviasi sebesar 0,293389 lebih kecil dari rata-rata perputaran kas, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi fluktuasi perputaran piutang selama periode pengamatan. Nilai rata-rata perputaran laba yaitu sebesar 0,57499 dengan nilai yang positif, hal ini ditandai dengan nilai maksimum sebesar 9,559 dan minimum sebesar 0,030 serta nilai standar deviasi sebesar 1,217102 lebih besar dari rata-rata perputaran laba, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadinya fluktuasi perputaran piutang selama periode pengamatan. Hasil Uji Anova F hitung sebesar 16,388 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka H_0 ditolak. Ini berarti variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas.¹¹¹

Menurut Ranti (2022), variabel perputaran aktiva tetap (X1) dengan nilai minimum sebesar 1,03, dan nilai maksimum sebesar 9,31 dengan rata-rata sebesar 3,4025 dan standar deviasi sebesar 1,64005. Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 8,01 dengan rata-rata sebesar 4,0815 dan standar deviasi sebesar 2,31617. Variabel perputaran piutang (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3,06, dan nilai maksimum sebesar 61,37 dengan rata-rata sebesar 9,7013 dan standar deviasi sebesar 10,09947. Variabel perputaran aktiva tetap (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,919 dan t tabel sebesar 2,008 dengan taraf signifikan sebesar 0,362. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (H_1 ditolak). Variabel perputaran persediaan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,226 dan t tabel sebesar 2,008 dengan taraf signifikan sebesar 0,02. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (H_2 diterima). Variabel perputaran piutang (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,446 dan t tabel sebesar 2,008 dengan taraf signifikan sebesar

¹¹¹ Wirasari and Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas."

0,018. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (H3 diterima).¹¹²

Menurut Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020), pada variabel perputaran modal kerja yaitu dengan nilai t hitung sebesar -5,600 nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan sebesar 0,00 terhadap return on asset (ROA) sehingga dapat dikatakan semakin rendah perputaran modal kerja yang didapatkan mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan profitabilitas (Return on Asset). Pada variabel current ratio (CR) yaitu dengan nilai t hitung sebesar 8,311 nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,005$ yang dapat disimpulkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh signifikan sebesar 0,00 terhadap return on asset (ROA) sehingga dapat dikatakan semakin tinggi likuiditas (Current Ratio) yang didapatkan mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan profitabilitas (Return on Asset). Pada variabel debt to assets ratio yaitu dengan nilai t hitung sebesar -5,600 nilai tidak signifikan sebesar 0,057 yang dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,057 terhadap (Return on Asset) sehingga dapat dikatakan semakin rendah solvabilitas (Debt to Asset Ratio) yang didapatkan mampu memberikan pengaruh untuk menurunkan profitabilitas (Return on Asset).¹¹³

Menurut Desi Wulandari (2021), variabel perputaran modal kerja diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ serta nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3,146 > 1,987$, sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3,006 > 1,987$, sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai signifikansi $0,667 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $0,431 < 1,987$, sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi $0,470 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $-0,726 < 1,987$, sehingga H4

¹¹² Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

¹¹³ Cahyani and Sitohang, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS."

ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi $0,438 > 0,05$ serta nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $-0,780 < 1,987$, sehingga H_5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹¹⁴

Menurut Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi (2020), perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran kas yang tinggi, tapi tidak semuanya berputar pada penjualan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pada saat perputaran persediaan tinggi akan diiringi penjualan yang tinggi, dan ketika perputaran persediaan tinggi biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan semakin sedikit. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika perputaran tinggi maka resiko piutang tak terbayar semakin rendah. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika aset berputar semakin tinggi, maka aset tersebut digunakan secara efisien oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan perusahaan naik, maka profitabilitas naik. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.¹¹⁵

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian (X)	Variabel Penelitian (Y)	Hasil
1.	Nuryani, et al (2018) ¹¹⁶	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan	Profitabilitas Perusahaan	- Variabel perputaran kas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

¹¹⁴ Wulandari, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE, SALES GROWTH, LIQUIDITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY)."

¹¹⁵ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹¹⁶ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

				- Variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2.	Bangun, et al (2018) ¹¹⁷	1. Perputaran Persediaan 2. Perputaran Piutang 3. Modal Intelektual	Profitabilitas Perusahaan	- Variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. - Variabel modal intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	Piter Tiong (2017) ¹¹⁸	Perputaran Piutang	Profitabilitas Perusahaan	Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

¹¹⁷ Bangun, Salim, and Wijaya, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)."

¹¹⁸ Tiong, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk."

4.	Sania, et al (2019) ¹¹⁹	1. Rasio Lancar 2. Rasio Kas 3. Rasio Cepat 4. Debt To Equity 5. Debt To Asset Ratio 6. Return On Asset (ROA) 7. Return On Equity (ROE) 8. Net Profit Margin (NPM) 9. Perputaran Piutang 10. Perputaran Persediaan 11. Perputaran Aktiva Tetap 12. Perputaran Total Aktiva	Kinerja Keuangan	- Variabel rasio kas, rasio cepat, ROA, ROE, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Variabel rasio lancar, debt to equity, debt to asset rasio, dan NPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5.	I Wayan Suarjana (2016) ¹²⁰	1. Rasio Lancar 2. Rasio Cepat 3. Rasio Utang Atas Harta 4. Rasio Utang Atas Modal 5. Perputaran Piutang 6. Perputaran Persediaan	Kinerja Keuangan	- Variabel rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang, perputaran total aset, margin laba bersih, pengembalian investasi, dan pengembalian ekuitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

¹¹⁹ Sania, Musqori, and Nurdin, "ANALIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK 2015-2017)."

¹²⁰ Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK."

		<p>7. Perputaran Total Aset</p> <p>8. Margin Laba Bersih</p> <p>9. Pengembalian Investasi</p> <p>10. Pengembalian Ekuitas</p>		<p>- Variabel rasio utang atas harta, rasio utang atas modal, perputaran persediaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
6.	<p>Ni Putu Putri Wirasari Dan Maria M. Ratna Sari (2016)¹²¹</p>	<p>1. Perputaran Modal Kerja</p> <p>2. Perputaran Kas</p> <p>3. Perputaran Piutang</p> <p>4. Pertumbuhan Koperasi</p>	<p>Profitabilitas</p>	<p>Semua variabel (X) yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel (Y) yaitu profitabilitas.</p>
7.	<p>Ranti (2022)¹²²</p>	<p>1. Perputaran Aktiva Tetap</p> <p>2. Perputaran Persediaan</p> <p>3. Perputaran Piutang</p>	<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>- Variabel perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>- Variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>

¹²¹ Wirasari and Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas."

¹²² Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

8.	Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020) ¹²³	1. Perputaran Modal Kerja 2. Likuiditas 3. Solvabilitas	Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Desi Wulandari (2021) ¹²⁴	1. Perputaran Modal Kerja 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Likuiditas 5. Struktur Modal	Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel likuiditas, dan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak

¹²³ Cahyani and Sitohang, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS."

¹²⁴ Wulandari, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE, SALES GROWTH, LIQUIDITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY)."

				signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi (2020) ¹²⁵	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan 3. Perputaran Piutang 4. Perputaran Aset	Kinerja Keuangan	- Variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. - Variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebasnya (X) itu memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Y). Pada masing-masing penelitian terdapat persamaan antara penelitian yang telah peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu, persamaan tersebut adalah beberapa variabel yang digunakan itu sama.

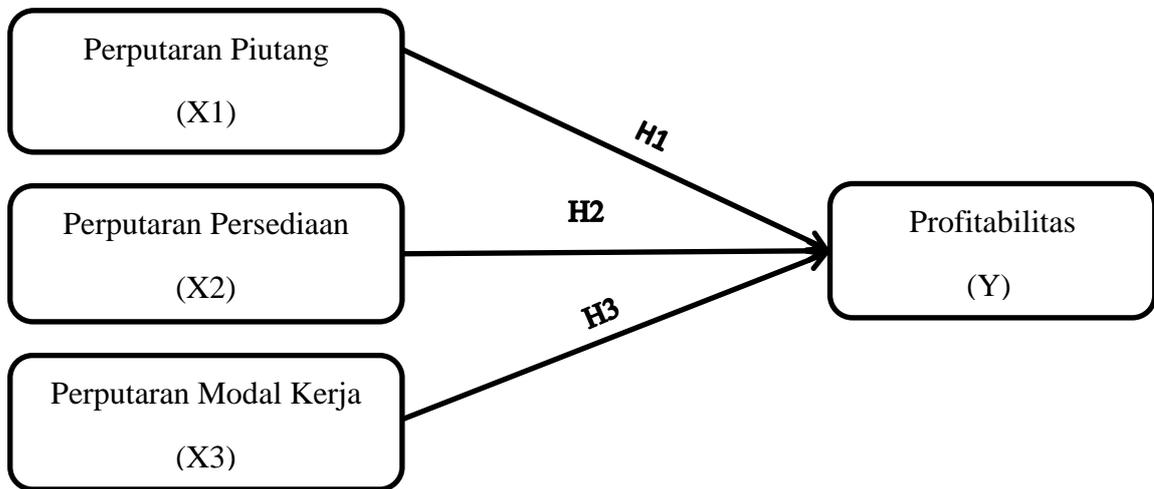
Adapun terdapat juga perbedaan dimana belum ada penelitian yang membahas tentang profitabilitas perusahaan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis secara bersamaan, diantara variabel-variabel tersebut yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Perputaran Modal Kerja (X3) terhadap variabel Profitabilitas (Y) pada perusahaan PT. Unilever Tbk.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian adalah gambar terkonsep yang menjelaskan korelasi antara teori dengan faktor yang telah dianalisis sebagai permasalahan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel perputaran

¹²⁵ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja sebagai variabel independent. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependent. Berdasarkan uraian teori sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Pada gambar 2.1 menunjukkan kerangka berpikir yang terdapat penelitian ini, dengan variabel Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Perputaran Modal Kerja (X3) yang telah diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat/dependent Profitabilitas (Y).

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diambil peneliti untuk menjelaskan terkait dengan fenomena, perilaku, atau keadaan tertentu yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi di kemudian waktu.¹²⁶ Setelah mengetahui landasan teori dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui seberapa jauh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pemikiran teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

¹²⁶ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

2.4.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran piutang memiliki pengaruh dalam proses kinerja keuangan. Masalah piutang dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari adanya penjualan secara kredit, agar piutang dapat dikelola secara efisien dan efektif maka perlu ditunjang oleh adanya manajemen piutang. Tujuan manajemen piutang sendiri adalah untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat tertagih.¹²⁷ Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan kredit untuk memperlancar perputaran kas sehingga laba yang dihasilkan dapat maksimal.

Dari hasil penelitian terdahulu Piter Tiong (2017)¹²⁸ mengatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan ketika peningkatan piutang meningkatkan ROA yang diartikan dengan setiap peningkatan pendapatan bisa diikuti dengan peningkatan ROA. Menurut I Wayan Suarjana (2016)¹²⁹ yang mengatakan bahwa perputaran piutang yang terjadi cenderung mengalami peningkatan atau berpengaruh positif signifikan, yang artinya bahwa modal kerja yang ditanamkan perusahaan dalam piutang semakin rendah atau dengan kata lain penagihan piutang yang dilakukan perusahaan berjalan sukses. Menurut Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016)¹³⁰ yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti peningkatan pada perputaran piutang akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas koperasi. Menurut Ranti (2022)¹³¹ yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan tingginya tingkat perputaran piutang akan menjadikan sistem operasional perusahaan semakin baik yang artinya bahwa kas tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan dapat digunakan kembali untuk kelancaran operasional perusahaan. Menurut Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi (2020)¹³² yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal dengan adanya tingkat perputaran piutang yang tinggi

¹²⁷ Tiong, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk."

¹²⁸ Tiong.

¹²⁹ Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK."

¹³⁰ Wirasari and Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas."

¹³¹ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

¹³² Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat yang akan berakibat pada peningkatan profitabilitas. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 = Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran persediaan digunakan untuk dapat memastikan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan dalam satu periode. Guna menjaga persediaan maka diharuskan adanya kebijakan persediaan yang diambil oleh perusahaan, hal ini dimaksudkan guna memaksimalkan investasi pada perusahaan. Apabila perusahaan salah dalam membuat kebijakan persediaan, maka secara langsung akan dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki persediaan yang sedikit, maka penjualan akan menurun. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kelebihan persediaan, maka akan terjadi peningkatan biaya persediaan.¹³³

Dari hasil penelitian terdahulu I Wayan Suarjana (2016)¹³⁴ yang mengatakan bahwa perputaran persediaannya dapat dikatakan baik. Hal ini tercermin dari nilai penjualan persediaan yang cenderung meningkat yang artinya bahwa perusahaan beroperasi secara ekonomis dan likuiditas perusahaan baik. Menurut Ranti (2022)¹³⁵ yang mengatakan bahwa perputaran persediaan memengaruhi hasil kinerja keuangan. Perputaran persediaan terkadang memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil keuangan melalui pengembalian ekuitas (ROE). Menurut Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi (2020)¹³⁶ yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya perusahaan manufaktur sudah mengelola perputaran persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terkelola dengan baik. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

¹³³ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

¹³⁴ Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK."

¹³⁵ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

¹³⁶ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

H2 = Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Working capital turn over atau biasa disebut dengan perputaran modal kerja merupakan suatu aktiva yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yang membutuhkan pengelolaan yang baik oleh manajer perusahaan.¹³⁷ Modal kerja dapat dinilai menggunakan rasio yang membandingkan antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan adanya hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah apabila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan.¹³⁸

Dari hasil penelitian terdahulu Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016)¹³⁹ yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya peningkatan yang terjadi di perputaran modal kerja akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas koperasi. Menurut Desi Wulandari (2021)¹⁴⁰ yang mengatakan bahwa pengaruh perputaran modal kerja memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hal ini disebabkan tingkat perputaran modal kerja tinggi yang disebabkan oleh jumlah modal yang cukup pada tingkat perputaran yang tinggi, sehingga modal cepat dikembalikan ke bentuk semula. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam meningkatkan laba. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

¹³⁷ Cahyani and Sitohang, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS."

¹³⁸ Wirasari and Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas."

¹³⁹ Wirasari and Sari.

¹⁴⁰ Wulandari, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE, SALES GROWTH, LIQUIDITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY)."

H3 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berbasaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data sifatnya kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.¹⁴¹ Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat diterapkan pada penelitian studi kasus dan survey.¹⁴²

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengujian populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan dan menggunakan data instrumen penelitian dimana data yang digunakan merupakan angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Data dapat didefinisikan sekumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber tertentu.¹⁴³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu yang pertama adalah variabel bebas (independen) yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Sedangkan yang kedua adalah variabel terikat (dependen) yang terdiri dari profitabilitas.

¹⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 4 (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹⁴² Ma'ruf Abdullah, "Metode Penelitian Kuantitatif," 2015, 1–430.

¹⁴³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹⁴⁴

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan dari tahun 2012 hingga 2023 yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan website resmi PT. Unilever Indonesia Tbk. Sumber data lain yang digunakan dalam laporan ini meliputi jurnal, laporan, artikel yang di dapat dari google scholar.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X atau variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Perputaran Modal Kerja (X3).
2. Variabel Y atau variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas dan nilainya dapat berubah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional dapat dilihat pada table berikut :

¹⁴⁴ Sugiyono.

¹⁴⁵ Sugiyono.

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas digunakan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Hasil dari profitabilitas digunakan sebagai dasar dalam penghitungan efektivitas kinerja suatu perusahaan yang dipantau dari keuntungan yang didapatkan dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. ¹⁴⁶	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$
Perputaran Piutang (X1)	Perputaran piutang adalah rasio yang biasanya digunakan untuk menaksir berapa lama waktu yang diperlukan dalam menagih piutang selama satu periode atau menaksir berapa kali dana yang tertanam dapat diputar dalam satu periode. ¹⁴⁷	$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$
Perputaran Persediaan (X2)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang dipergunakan untuk menguji	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$

¹⁴⁶ Pratiwi, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA."

¹⁴⁷ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

	<p>berapa kali dana yang ditanamkan kedalam persediaan berputar dalam satu periode, rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan dapat juga diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan berapa kali total barang persediaan yang dapat diganti dalam satu periode.¹⁴⁸</p>	
<p>Perputaran Modal Kerja (X3)</p>	<p>Perputaran modal kerja atau <i>working capital turn over</i> (WCTO) adalah salah satu rasio aktivitas yang dipergunakan untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Guna mengukur rasio ini maka kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata. Hal ini dapat diartikan dengan seberapa banyaknya modal kerja yang dapat diputar selama satu periode.¹⁴⁹</p>	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau dokumentasi. Kepustakaan, adalah cara pengumpulan data yang bertujuan supaya

¹⁴⁸ Kasmir.

¹⁴⁹ Kasmir.

dapat mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti, berasal dari jurnal, buku, ataupun berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.¹⁵⁰ Cara kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, data-data dari internet, agenda dan laporan keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengkategorikan data berdasarkan variabel dan jenis narasumber, memberikan pengelompokan bagan-bagan data berdasarkan variabel dari semua narasumber, menerangkan setiap data variabel yang hendak diteliti, membuat perincian guna menjawab rumusan masalah, dan membuat perincian guna menaksir hipotesis yang dipresentasikan.¹⁵¹

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data melalui cara menguraikannya atau memvisualkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menciptakan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau secara general. Statistik deskriptif dipergunakan apabila peneliti ingin menguraikan data sampel, tetapi tidak ingin menciptakan kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁵²

Didalam statistik deskriptif terdapat penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, diagram batang, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Statistik deskriptif juga memeriksa hubungan yang terjadi antar variabel menggunakan analisis korelasi untuk menguji apakah hubungan yang terjadi kuat atau lemah, melakukan prediksi menggunakan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.¹⁵³

¹⁵⁰ Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.

¹⁵¹ Sugiyono.

¹⁵² Sugiyono.

¹⁵³ Sugiyono.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menaksir apakah didalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji T dan uji F memperkirakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila terjadi pelanggaran dalam perkiraan ini, maka hasil dari uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang sedikit.¹⁵⁴

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menaksir dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditemukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.¹⁵⁵

Uji multikolinieritas dipergunakan guna menguji didalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model yang tidak terjadi gejala multikolinieritas disebut model regresi yang baik. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka dapat diartikan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas. Sebaliknya apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bahwa variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas biasanya disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variable.¹⁵⁶ Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan evIEWS 12.

¹⁵⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS," Jurnal, April 52 (2012).

¹⁵⁵ Janie.

¹⁵⁶ I Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menaksir apakah dalam variansi variabel terdapat ketidaksamaan terhadap seluruh pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵⁷

Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan cara melihat grafik plot yang terbentuk antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan Uji Park, Uji Glejser, Uji White, Uji Goldfeld Quandt, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, dan Uji Spearman's Rank Correlation. Jika tingkat signifikan berada diatas 5% atau 0,05 bisa diidentifikasi tidak terjadi Heteroskedastisitas. Namun, jika tingkat signifikansi berada dibawah 5% atau 0,05 artinya terjadi Heteroskedastisitas.¹⁵⁸

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menaksir didalam model regresi linier apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika korelasinya terjadi maka akan disebut terjadi permasalahan dalam autokorelasi.¹⁵⁹

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengansumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.¹⁶⁰ Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

¹⁵⁷ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

¹⁵⁸ Janie, "Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS."

¹⁵⁹ Janie.

¹⁶⁰ Janie.

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien Regresi
X_1	= Perputaran Piutang
X_2	= Perputaran Persediaan
X_3	= Perputaran Modal Kerja
ε_i	= Error (Tingkat Kesalahan)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk menyatakan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).¹⁶¹ Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁶¹ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.



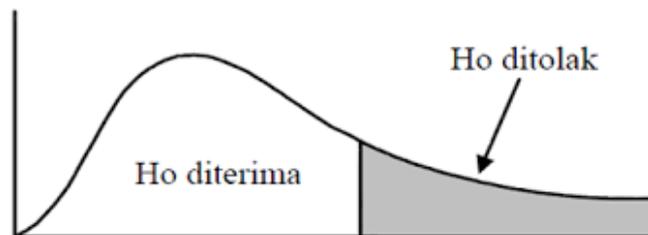
Gambar 3. 1 Grafik Uji T Satu Arah

3.7.1.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menyatakan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.¹⁶² Ketentuan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara simultan ketiga variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Grafik Uji F

3.7.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan satu alat ukur yang digunakan dalam menaksir seberapa jauh kesanggupan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai anatar 0 dan 1. Jikalau nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen akan semakin kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika la u nilai R^2 mendekati 0, maka dapat dikatakan

¹⁶² Ghozali.

bahwa pengaruh variabel independen akan semakin lemah terhadap variabel dependen.¹⁶³

Kelemahan berlandas penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti merekomendasikan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁶⁴

¹⁶³ Ghozali.

¹⁶⁴ Ghozali.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum PT. Unilever Tbk.



Gambar 4. 1 Logo Unilever

Unilever Indonesia pertama kali didirikan 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang berlokasi di daerah Angke, Jakarta Utara bersumber pada akta No. 23 dari Mr. A.H. Van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini telah disetujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam Javasche Courant pada 9 Januari 1934, tambahan No. 3. Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia, Tbk.” dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No. 39. Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy,

Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.¹⁶⁵

Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk kami juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi dalam perkembangan bisnis kami. Bagi kami, karyawan merupakan aset penting bagi Perusahaan, dan kami percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan dapat mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif.¹⁶⁶

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Merupakan salah satu perusahaan penanaman modal asing terbesar di Indonesia, Unilever Indonesia dikenal luas sebagai perusahaan utama dalam produksi barang-barang konsumsi.¹⁶⁷ Unilever adalah perusahaan yang dibangun atas dasar purpose (tujuan mulia). Purpose merupakan 'jantung' dari segala yang kami lakukan, baik sebagai karyawan, brand, maupun perusahaan. Setelah lebih dari 87 tahun purpose kami tidak pernah berubah, kami ingin menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah untuk dimiliki. Kami selalu berupaya menciptakan masa depan yang lebih baik setiap harinya melalui produk-produk dan kampanye kami. Kami juga menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membuat perubahan bagi dunia.¹⁶⁸

Sejak 2010, komitmen keberlanjutan Unilever yang tercantum pada strategi Unilever Sustainable Living Plan (USLP) telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat serta lingkungan. Kini, setelah lebih dari 10 tahun penerapan USLP di Indonesia, Perusahaan memperkuat komitmen untuk menumbuhkan bisnis yang berkelanjutan yang berlandaskan pada tujuan mulia (purpose-led) dan relevan serta mampu bersaing di masa depan (future-fit), strategi ini dinamakan The Unilever

¹⁶⁵ "Tentang Unilever Indonesia," Unilever, accessed November 1, 2023, <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>.

¹⁶⁶ "Tentang Unilever Indonesia."

¹⁶⁷ "Unilever Indonesia," in Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, October 25, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Unilever_Indonesia&oldid=24650939.

¹⁶⁸ "Tentang Unilever Indonesia."

Compass. Kami memiliki tiga kepercayaan bahwa brand dengan tujuan mulia akan bertumbuh (brand with purpose grow), perusahaan dengan tujuan mulia akan bertahan (company with purpose last) dan individu dengan tujuan mulia akan berkembang (people with purpose thrive). The Unilever Compass memiliki 3 fokus utama yaitu :¹⁶⁹

1. Membangun planet yang lebih lestari,
2. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dan
3. Berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Tahun bersejarah Unilever Indonesia¹⁷⁰

- a) 1933 : Pendirian Perseroan di Angke, Jakarta, dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V.
- b) 1936 : Memperkenalkan sabun Lux di Indonesia.
- c) 1982 : Unilever Indonesia melaksanakan penawaran umum perdana mencatatkan 15% sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNVR.
- d) 1990 : Pembukaan pabrik produk personal care di Rungkut, Surabaya dan mengakuisisi SariWangi dan memasuki bisnis teh.
- e) 1992 : Pembukaan pabrik es krim Wall's di Cikarang dan memperkenalkan produk Conello dan Paddle Pop.
- f) 2001 : Akuisisi Bango, awal masuknya Unilever Indonesia ke bisnis kecap.
- g) 2008 : Pembukaan pabrik baru untuk produk skin care, yang terbesar di Asia, di Cikarang. Akuisisi Buavita dan Gogo, memasuki bisnis jus buah di Indonesia. Mulai menerapkan SAP di seluruh kegiatan operasional kami di Indonesia.
- h) 2012 : Berhasil mencapai tujuan melipat gandakan bisnis dalam lima tahun, meraih hasil penjualan lebih dari Rp27 triliun.
- i) 2013 : Meluncurkan "Project Sunlight", sebuah inisiatif untuk menginspirasi masyarakat dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak

¹⁶⁹ "Tentang Unilever Indonesia."

¹⁷⁰ "Tentang Unilever Indonesia."

Indonesia dan generasi penerus, menandai peringatan 80 tahun perjalanan Unilever di Indonesia.

- j) 2014 : Peluncuran program ‘Bitobe untuk Indonesia’ sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Lifebuoy untuk Indonesia yang lebih sehat.
- k) 2015 : Pembukaan pabrik ke-9 yang menempati lahan seluas 6 hektar di Cikarang dan memiliki kapasitas produksi tahunan 7 juta unit bumbu masak dan kecap.
- l) 2016 : Menempati kantor pusat baru di area seluas 3 hektar, bertempat di Green Building di BSD City, Tangerang. Kantor ini menampung sekitar 1.500 karyawan dan diresmikan pada tahun 2017.
- m) 2017 : Memperingati 35 tahun pencatatan saham Unilever Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Sejak IPO pada tahun 1982, saham Perseroan telah meningkat lebih dari 1.570 kali dan aset telah tumbuh lebih dari 110 kali lipat.
- n) 2018 : Meluncurkan kategori baru yaitu kategori saus sambal dengan mempersembahkan brand saus sambal Jawara dan meluncurkan brand perawatan tubuh baru Korea Glow. Divestasi aset kategori spread pada 2 Juli 2018 dengan nilai transaksi sebesar Rp2,8 triliun.
- o) 2019 : Memperoleh persetujuan pemegang saham atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nilai nominal Rp10 (sepuluh Rupiah) per saham menjadi Rp2 (dua Rupiah) per saham, karena adanya stock split efektif per 2 Januari 2020.
- p) 2020 : Meluncurkan kampanye #MariBerbagiPeran dengan komitmen Rp200 miliar bagi masyarakat untuk menghadapi pandemi Covid-19.
- q) 2021 : Meluncurkan “Unilever Muslim Centre of Excellence” (Unilever MCOE) sebagai pusat ekonomi syariah dan insight bagi ragam inovasi dan produk kebutuhan konsumen Muslim Unilever di Indonesia dan dunia. Contoh dari produk Unilever MCOE adalah sunsilk hijab, lux hijab series, pepsodent siwak habbatusauda, dan rexona hijab.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dilakukan guna memahami karakteristik atau gambaran terkait dengan data yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini. Statistik deskriptif menyampaikan pengertian mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	47	1.794342	12.12851	5.979940	3.016304
Perputaran Persediaan	47	3.583075	17.56725	10.06873	4.568457
Perputaran Modal Kerja	47	1.093346	6.063592	3.229030	1.570462
Return On Assets	47	-2.633168	-0.762280	-1.631442	0.539427
Observations	47				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Table 4.1 diatas memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan return on assets. Dari gambar tabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran piutang (X1) menunjukkan bahwa observasi atau jumlah data yang valid yaitu berjumlah 47. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum 1,794342 dan nilai maksimum sebesar 12,12851 sedangkan nilai mean 5,979940 yang artinya selama periode perhitungan ini, rasio perputaran piutang terjadi sebanyak 6 kali. Nilai standar deviasi sebesar 3,016304 yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran piutang terendah dan tertinggi.

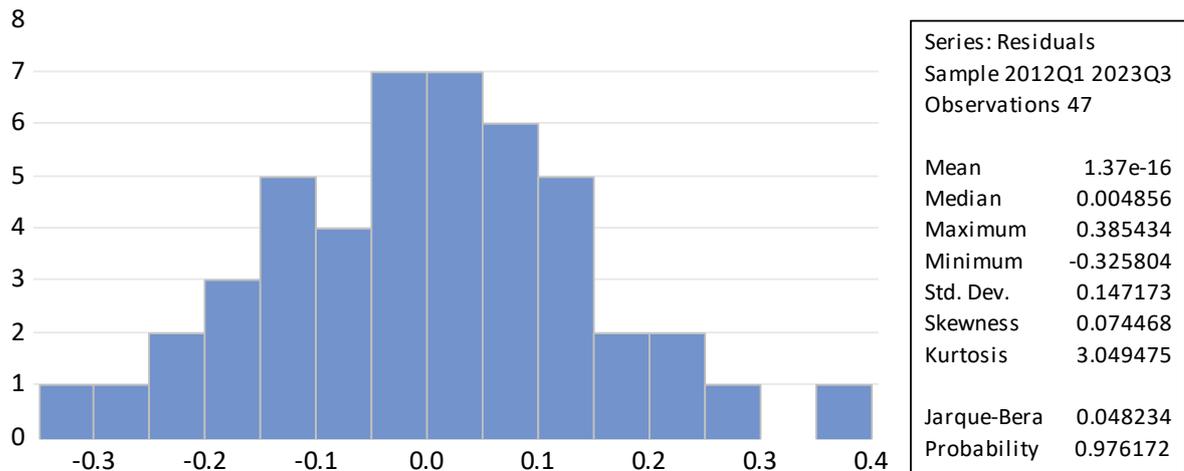
2. Variabel perputaran persediaan (X2) menunjukkan bahwa observasi atau jumlah data yang valid yaitu berjumlah 47. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum 3,583075 dan nilai maksimum sebesar 17,56725 dengan nilai mean 10,06873 yang artinya selama periode perhitungan ini, rasio perputaran persediaan terjadi sebanyak 10 kali. Nilai standar deviasi sebesar 4,568457 yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran persediaan terendah dan tertinggi.
3. Variabel perputaran modal kerja (X3) menunjukkan bahwa observasi atau jumlah data yang valid yaitu berjumlah 47. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum 1,093346 dan nilai maksimum sebesar 6,063592 dengan nilai mean 3,229030 yang artinya selama periode perhitungan ini, rasio perputaran modal kerja terjadi sebanyak 3,2 kali, artinya setiap Rp. 1,00 modal kerja yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp. 3,2 penjualan. Nilai standar deviasi sebesar 1,570462 yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio perputaran modal kerja terendah dan tertinggi.
4. Variabel return on assets (Y) menunjukkan bahwa observasi atau jumlah data yang valid yaitu berjumlah 47. Variabel return on assets memiliki nilai minimum -2,633168 dan nilai maksimum sebesar -0,762280 dengan nilai mean -1,631442 yang artinya selama periode perhitungan ini, terjadi penurunan rasio return on assets sebanyak 2%. Nilai standar deviasi sebesar 0,539427 yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang besar diartikan adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio return on assets terendah dan tertinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mendapati apakah dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Apabila hasil uji statistik lebih dari 0,05 maka data dikatakan normal, jika data kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak dapat dikatakan normal.

Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui bahwa hasil uji normalitas series residuals dapat dinyatakan bahwa data distribusi normal dan valid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 yakni $0,98 > 0,05$.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi. Model yang tidak terjadi gejala multikolinieritas disebut model regresi yang baik. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka dapat diartikan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan evIEWS 12.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.903670	0.973116
X2	0.903670	1.000000	0.969581
X3	0.973116	0.969581	1.000000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan table 4.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih besar dari 0,90 yang artinya nilai koefisien korelasi bertanda negatif. Korelasi bertanda negatif artinya hubungan antara kedua variabel adalah saling berkebalikan. Artinya semakin tinggi perputaran piutang maka semakin rendahnya perputaran persediaan dan perputaran modal kerja, begitupun sebaliknya.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji white, cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai probabilitas Obs*R-squared yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikannya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.303850	Prob. F(9,37)	0.9688
Obs*R-squared	3.234672	Prob. Chi-Square(9)	0.9543
Scaled explained SS	2.774496	Prob. Chi-Square(9)	0.9726

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh table 4.3, diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,9543. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji white memiliki Obs*R-squared lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ($0,9542 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikannya.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Autokorelasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey yaitu dengan menggunakan metode trial and error dengan cara membandingkan nilai absolut kriteria Akaike dan mencari yang nilainya paling kecil. Jika nilai probabilitas dari chi-square lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. 4 Hasil uji LM Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	9.724380	Prob. F(2,41)	0.0003
Obs*R-squared	15.12176	Prob. Chi-Square(2)	0.0005

Sumber: Data Sekunder Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji LM maka didapat nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0005 pada ($\alpha = 5\%$) yang artinya nilai chi-square lebih kecil dari α dan dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi, namun pada ($\alpha = 1\%$) nilai chi-square lebih besar dari α sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial ataupun simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Adapun variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Perputaran Modal Kerja (X3), sedangkan variabel dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan ROA (Y).

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Least Squares
Date: 11/15/23 Time: 09:35
Sample (adjusted): 2012Q1 2023Q3
Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.754060	0.057232	-48.12119	0.0000
X1	0.052555	0.045668	1.150814	0.2562
X2	0.067260	0.028371	2.370715	0.0223
X3	0.040608	0.153451	0.264632	0.7926

R-squared	0.925563	Mean dependent var	-1.631442
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var	0.539427
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion	-0.845714
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion	-0.688254
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.	-0.786461
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat	1.191670
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Pada table 4.5 dapat dilihat analisa data yang diolah melalui aplikasi Eviews 12, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

$$Y = -2.754060 + 0.052555X_1 + 0.067260X_2 + 0.040608X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Modal Kerja

ε_i = Error (Tingkat Kesalahan)

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Konstanta sebesar -2,754060 dapat dijabarkan apabila variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Y) sebesar -2,754060. Menunjukkan bahwa jika Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal kerja nilainya adalah tidak ada atau sama dengan 0, maka Profitabilitas nilainya adalah -2,754060 yang dimana artinya intensi peningkatan Profitabilitas sebesar -2,754060.
2. Koefisien regresi pada Perputaran Piutang (X1) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,052555. Artinya jika variabel Perputaran Piutang ditingkatkan satu satuan sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja nilainya adalah tetap maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,052555.
3. Koefisien regresi Perputaran Persediaan (X2) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,067260. Artinya jika variabel Perputaran Persediaan ditingkatkan satu satuan sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja nilainya adalah tetap maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,067260.
4. Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja (X3) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,040608. Artinya jika variabel Perputaran Modal Kerja ditingkatkan satu satuan sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan nilainya adalah tetap maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,040608.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji parsial (uji t), uji simuktan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2).

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. Uji Parsial (Uji T) berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak. Uji T atau uji parsial 51 ada dua cara yaitu dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan t hitung $< 0,05$ serta dengan cara membandingkan t hitung

> t tabel. Uji T memiliki ketentuan yaitu jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak.

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.754060	0.057232	-48.12119	0.0000
X1	0.052555	0.045668	1.150814	0.2562
X2	0.067260	0.028371	2.370715	0.0223
X3	0.040608	0.153451	0.264632	0.7926

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= ((a) ; (n-k-1)) \\
 &= ((0,05) ; (47-3-1)) \\
 &= ((0,05) ; 43)) \\
 &= 2,016692
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Perputaran Piutang (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,150814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2562. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($1,150814 < 2,016692$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,2562 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak, artinya variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
2. Variabel Perputaran Persediaan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,370715 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0223. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel 2,016692 ($2,370715 > 2,016692$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0223 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H2 diterima, artinya variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
3. Variabel Perputaran Modal Kerja (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,264632 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7926. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($0,264632 < 2,016692$) dengan nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 ($0,7926 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_3 ditolak, artinya variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

4.2.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipergunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan berpengaruh. Dikatakan signifikan jika nilai signifikan variabel $< 0,05$. Uji F memiliki ketentuan sebagai berikut : Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

R-squared	0.925563	Mean dependent var	-1.631442
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var	0.539427
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion	-0.845714
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion	-0.688254
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.	-0.786461
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat	1.191670
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (k ; n-k) \\
 &= (3 ; 47-3) \\
 &= 2,82
 \end{aligned}$$

Nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan df numerator $(k-1) = 3$, dan df denominator $(n-k) = 44$, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,82 untuk nilai F_{hitung} 178,2229 ($178,2229 > 2,82$) yang artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Sedangkan menurut nilai probabilitas hasil regresi diperoleh probabilitas F 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000000 < 0,05$) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Modal Kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Y).

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2) dan Perputaran Modal Kerja (X3) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas Perusahaan (Y). Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan Eviews 12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.925563	Mean dependent var	-1.631442
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var	0.539427
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion	-0.845714
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion	-0.688254
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.	-0.786461
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat	1.191670
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil regresi diperoleh data koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,920370 yang berarti bahwa 92% variabel terkait dalam penelitian ini yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Perputaran Modal Kerja (X3) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (Y), sedangkan sisanya sebesar (100% - 92% = 8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama menggunakan Eviews 12 dengan model uji parsial (uji t) pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel perputaran piutang (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai t hitung sebesar 1,150814 yang lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($1,150814 < 2,016692$) dengan nilai signifikansi 0,2562 lebih besar dari 0,05 ($0,2562 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu

perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang yang rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah modal yang tertanam dalam piutang menjadi kas. Sedangkan ketika perputaran piutang tinggi maka akan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat diubah menjadi kas. Perusahaan dalam memberikan piutang kepada pihak lain tentu saja akan mempertimbangkan syarat-syarat tertentu, seperti contohnya syarat pembayaran. Apabila syarat pembayaran yang diberikan sangat ketat maka hasilnya akan mempengaruhi tingginya piutang yang mempengaruhi tingginya tingkat perputaran piutang yang akan semakin cepat juga untuk diubah menjadi kas, sedangkan apabila syarat pembayaran yang diberikan tidak terlalu ketat maka hasilnya akan mempengaruhi tingginya piutang yang ada namun mengakibatkan tingkat perputaran piutang yang rendah yang akan menyebabkan piutang akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diubah menjadi kas.¹⁷¹ Oleh karena itu, usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengusahakan perputaran piutang agar lancar atau mempercepat pengembalian dana yang diinvestasikan pada piutang menjadi kas maka diperlukan peraturan-peraturan yang sifatnya mengikat. Diharapkan dengan adanya peraturan ini maka perputaran piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peraturan-peraturan ini tertuang ke dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/PJOK.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, BAB II Kegiatan Usaha, Bagian Ketiga Anjak Piutang dijelaskan bahwa :¹⁷²

1. Perusahaan pembiayaan dilarang melakukan transaksi anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang dengan jangka waktu piutang usaha lebih dari 10 tahun.

¹⁷¹ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

¹⁷² OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/PJOK.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan," *OJK.GO.ID*, Desember 2018, 1–129, <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Usaha-Perusahaan-Pembiayaan/pojk%2035-2018.pdf>.

2. Perusahaan pembiayaan dilarang melakukan transaksi anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang dengan jangka waktu piutang lebih dari 2 tahun.
3. Perusahaan pembiayaan dilarang melakukan transaksi anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang dengan perusahaan pembiayaan lainnya sebagai debitur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stewardship*, dimana pemilik modal menginginkan modal yang mereka tanamkan akan mendapatkan kenaikan profit secara terus menerus secara signifikan akan tetapi di dalam penelitian ini perputaran piutang yang didapatkan tidak mengalami kenaikan profit yang signifikan, hal ini tentu tidak sejalan dengan keinginan dari pemilik modal itu sendiri, dan tentunya hal ini tidak akan disenangi oleh pemilik modal karena pasti ada kendala yang dialami yang akhirnya membuat perputaran piutang ini tidak signifikan. Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi seorang manajer yang sudah dipercayai untuk mengelola modal yang diharapkan modal ini nantinya akan mengalami kenaikan profit yang signifikan tetapi karena hal ini tidak bisa berjalan dengan semestinya maka akan mengurangi kepercayaan dari pemilik modal itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryani, et al¹⁷³, Bangun, et al¹⁷⁴, Sania, et al¹⁷⁵, dan I Wayan Suarjana¹⁷⁶ yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua menggunakan *Eviews 12* dengan model uji parsial (uji t) pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel perputaran persediaan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai t hitung sebesar 2,370715 yang lebih kecil

¹⁷³ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

¹⁷⁴ Bangun, Salim, and Wijaya, "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)."

¹⁷⁵ Sania, Musqori, and Nurdin, "ANALIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK 2015-2017)."

¹⁷⁶ Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK."

dari t tabel 2,016692 ($2,370715 > 2,016692$) dengan nilai signifikansi 0,2562 lebih kecil dari 0,05 ($0,0223 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula profit yang didapatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan mengakibatkan modal yang tertanam semakin kecil, sedangkan rendahnya tingkat perputaran persediaan mengakibatkan modal yang tertanam dalam persediaan cukup besar, hal inilah yang menjadi resiko kerugian karena terjadi banyaknya persediaan yang menumpuk di gudang. Perusahaan harus mampu dalam mengelola persediaannya, jumlah dari persediaan yang cukup akan berpeluang dalam peningkatan penjualan akan tetapi hal ini harus diimbangi dengan tingkat perputaran persediaan yang besar, jika hal ini terjadi maka profitabilitas dari perusahaan tersebut akan naik, begitu juga sebaliknya yang terjadi apabila tingkat perputaran persediaan yang rendah maka profitabilitas perusahaan tersebut akan menurun dikarenakan kehilangan kesempatan penjualan barang tersebut.¹⁷⁷

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori stewardship, dimana perusahaan memenuhi keinginan pemilik modal untuk mendapatkan kenaikan profit yang signifikan, hal ini tidak lepas dari manajer yang berhasil membuat perputaran persediaan ini berjalan dengan baik. Hal ini berarti manajer berhasil menjaga kinerja karyawan agar tetap stabil atau bahkan meningkat, hal ini bisa dipengaruhi oleh perilaku dari manajer itu sendiri yang memperlakukan karyawan di perusahaan itu dengan baik. Karena kinerja dari karyawan inilah yang dapat mengefisiensikan waktu proses pembuatan produk menjadi produk jadi. Hal ini yang kemudian akan berdampak terhadap kenaikan dari profitabilitas dan merupakan suatu kesenangan bagi para pemilik modal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Suarjana¹⁷⁸, Ranti¹⁷⁹, dan Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi¹⁸⁰ yang

¹⁷⁷ Nuryani, Utomo, and Murwani, "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

¹⁷⁸ Suarjana, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK."

¹⁷⁹ Ranti, "PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN."

menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga menggunakan Eviews 12 dengan model uji parsial (uji t) pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel perputaran modal kerja (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai t hitung sebesar 0,264632 yang lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($0,264632 < 2,016692$) dengan nilai signifikansi 0,7926 lebih besar dari 0,05 ($0,7926 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang tinggi adalah akibat dari adanya jumlah modal yang cukup untuk melakukan tingkat penjualan yang tinggi juga sehingga modal cepat kebentuk kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin efisien juga kinerja yang dilakukan perusahaan sehingga memperoleh kenaikan dari profitabilitas, sedangkan jika terjadi semakin rendah perputaran modal kerja maka akan semakin banyak modal kerja yang dikeluarkan sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Tingkat profitabilitas yang rendah jika dihubungkan dengan modal kerja maka akan menunjukkan kemungkinan dari rendahnya volume penjualan berkaitan dengan tidak seimbangny biaya yang telah digunakan. Sehingga untuk menghindari kejadian itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan.¹⁸¹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stewardship, dimana pemilik modal yang menginginkan modal yang mereka tanamkan dapat digunakan seefisien mungkin agar mendapatkan kenaikan profit yang signifikan, akan tetapi hal ini tidak berjalan semestinya karena pada kenyataannya perputaran modal kerja ini tidak berpengaruh

¹⁸⁰ Akmalia and Pambudi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹⁸¹ Cahyani and Sitohang, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS."

secara signifikan. Hal ini berarti manajer perusahaan tersebut telah gagal dalam memegang kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka oleh para pemilik modal. Seorang manajer seharusnya bisa memikirkan bagaimana caranya agar kinerja dari perusahaan terus meningkat seperti melakukan pendekatan ke karyawan dengan mendengarkan apa yang mereka butuhkan selama bekerja agar kinerja mereka dapat kembali baik dan perputaran modal dapat berjalan dengan lancar. Karena kinerja karyawan yang melambat inilah yang menyebabkan terjadinya kenaikan dari biaya-biaya produksi yang mempengaruhi ke efisiensi modal dalam penggunaannya. Hal ini dapat membuat kepercayaan pemilik modal berkurang terhadap manajer perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang¹⁸² yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

¹⁸² Cahyani and Sitohang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Tbk Periode 2012-2023” yang sudah dikemukakan hasilnya pada bab IV, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,150814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2562. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($1,150814 < 2,016692$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,2562 > 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa H1 yang menyebutkan bahwa pengaruh perputaran piutang berpengaruh ke arah yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Unilever Tbk periode 2012-2023
2. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,370715 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0223. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel 2,016692 ($2,370715 > 2,016692$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0223 < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa H2 yang menyebutkan bahwa pengaruh perputaran persediaan berpengaruh ke arah yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Unilever Tbk periode 2012-2023
3. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,264632 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7926. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel 2,016692 ($0,264632 < 2,016692$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,7926 > 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa H3 yang menyebutkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh ke arah yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Unilever Tbk periode 2012-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk PT. Unilever Tbk

Dengan adanya penelitian ini, harapan peneliti adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh perusahaan PT. Unilever Tbk untuk lebih mengawasi tingkat profitabilitas perusahaan agar perusahaan dapat menjaga kestabilan tingkat profitabilitas yang diperoleh atau perusahaan dapat lebih meningkatkan profit yang diperoleh sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Untuk menjalankannya, maka perusahaan harus memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian yang sama agar dapat mengembangkan pembahasan yang sudah diteliti lebih lanjut dengan menambahkan dan meningkatkan lagi penelitian dalam segi kelengkapan data yang diperoleh seperti menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. "Metode Penelitian Kuantitatif," 2015, 1–430.
- Ahmad Afdhol Marwan. "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dalam Perspektif Islam Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019." *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2022, 1–99.
- Akmalia, Alien, and Kukuh Aji Pambudi. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Optimal* 17, no. 1 (2020): 1–22.
- Anggrenia, Puput. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 2 (2016): 1–9.
- Anton, FX. "Menuju Teori Stewardship Manajemen." *Majalah Ilmiah Informatika* 1, no. 2 (2010): 61–80.
- Arisandy, Yosy. "Manajemen Laba Dalam Perspektif Islam." *E-Journal System IAIN Bengkulu* 25, no. 2 (2015): 125–43.
<https://core.ac.uk/download/pdf/229568112.pdf>.
- Bangun, Nurainun, Susanto Salim, and Henryanto Wijaya. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Ekonomi* 23, no. 2 (2018): 226–40.
- Cahyani, Riska Aisa, and Sonang Sitohang. "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 6 (December 5, 2020): 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3069>.

- Christian, Putri Yulia, and Prijati. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 4, no. 10 (2015): 1–17.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al Quran Terjemahan*. Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, n.d.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comoprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). "Profil Perusahaan Tercatat Unilever Indonesia Tbk." PT. Bursa Efek Indonesia. Accessed December 25, 2023. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/UNVR>.
- Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori Dan Soal Jawab*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. "Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS." *Jurnal, April* 52 (2012).
- Jaya, Eka Putra, and Randy Kuswanto. "Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018." *Jurnal Bina Akuntansi* 8, no. 1 (2021): 51–67.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kamal, M Basri. "Pengaruh Receivable Turn over Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2016): 68–81.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. 11. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

- Lestariningsih and Marsudi. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu Dan Riset Management* 4, no. 4 (2015): 1–15.
- NU Online. "Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online." Al-Baqarah 282, 2022. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>.
- Nuryani, Dyah, Supri Wahyudi Utomo, and Juli Murwani. "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR." *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6, no. 2 (October 26, 2018): 1–11. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/529>.
- OJK. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/PJOK.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan." *OJK.GO.ID*, Desember 2018, 1–129. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Usaha-Perusahaan-Pembiayaan/pojk%2035-2018.pdf>.
- Opop Jawa Timur. "Batasan Mengambil Keuntungan dalam Islam." <https://opop.jatimprov.go.id/>, November 20, 2020. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/114/batasan-mengambil-keuntungan-dalam-islam>.
- Pratama, Putri, and Jaharuddin. "REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *journals.upi* 2, no. 2 (March 2018): 101–8. <file:///C:/Users/THINKPAD%20T520/Downloads/226-Article%20Text-239-1-10-20180213.pdf>.
- Pratiwi, Dini. "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (June 29, 2018): 1–14. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i1.1022>.

- R. Widiasmoro. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.” *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 2017, 53–62.
- Raharjo, Eko. “Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi.” *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2, no. 1 (2007): 37–46.
- Ranti. “PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN.” *Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 1–62. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32031-Full_Text.pdf.
- Sania, Nurul Musqori, and Nurdin. “ANALIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK 2015-2017).” *JURNAL ILMIAH EKBANK* 2, no. 2 (2019): 65–72.
- Sitinjak, Joel Paskalis, M Rafiqulakmal Reyhan Rahasheva, Subur Rizki Wahyuni, and Suparna Wijaya. “KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI.” *Jurnalku.Org* 3, no. 1 (2023): 1–14. <https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/download/345/293>.
- Sri Yunawati and Ade Gusweni. “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu 2008-2012.” *Jurnal Ilmiah Renggagading* 2, no. 1 (2013).
- Suarjana, I Wayan. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK” 11, no. 2 (2016): 82–91.
- Sugiyono, Prof. Dr. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 4. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhendro, Dedi. “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (Bei).” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 482–506.
- Tiong, Piter. “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 1, no. 1 (2017): 1–22.
- Unilever. “Tentang Unilever Indonesia.” Accessed November 1, 2023. <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/>.
- “Unilever Indonesia.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 10, 2022. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Unilever_Indonesia&oldid=21963982.
- “Unilever Indonesia.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, October 25, 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Unilever_Indonesia&oldid=24650939.
- UTAMA, Alfarizi Cahya, and Abdul MUID. “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012.” Other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014. <http://eprints.undip.ac.id/43040/>.
- Wahyudi, Anang Candra. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006-2010),” 2012, 1–11.
- Wardiyah, L.M. *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Wirasari, Ni Putu Putri, and Maria M Ratna Sari. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas.” *E-Jurnal Akuntansi* 17, no. 2 (2016): 885–912.

- Wulandari, Desi. “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE, SALES GROWTH, LIQUIDITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY).” *JEKMA* 1, no. 2 (January 1, 2021): 1–12. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/661>.
- Yona Andreani, Nurlaila Nurlaila, and Muhammad Syahbudi. “Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.” *UIN Sumatera Utara, AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 4 (October 31, 2022): 460–71. <https://journal.y3a.org/index.php/AKUA>.
- Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, and Putri Christian. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Zulaikah. “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA BMT GUNA MENJAGA POSISI LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN PROFITABILITAS DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur).” *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2017, 21–70. http://repository.radenintan.ac.id/216/3/Bab_II.pdf.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

WAKTU	X1	X2	X3	Y
01 Jan – 31 Mar 2012	2,944462328	3,795681043	1,301907769	-2,333793
01 Apr – 30 Jun 2012	5,778146661	6,994636565	2,241567473	-1,788607
01 Jul – 30 Sep 2012	8,92655105	10,41878206	3,982098968	-1,223758
01 Okt – 31 Des 2012	12,12851049	14,0930173	5,758854002	-0,906916
01 Jan – 31 Mar 2013	2,746325817	3,583074674	1,394615381	-2,198652
01 Apr – 30 Jun 2013	4,994061167	7,438368325	2,548830921	-1,614643
01 Jul – 30 Sep 2013	7,913299835	11,33337091	4,128589616	-1,182113
01 Okt – 31 Des 2013	10,79978251	14,83633807	5,644135129	-0,913794
01 Jan – 31 Mar 2014	2,344018648	4,11095424	1,361209175	-2,353045
01 Apr – 30 Jun 2014	4,328122761	7,925771543	2,447423407	-1,723281
01 Jul – 30 Sep 2014	6,723513375	11,90149422	3,89890144	-1,320875
01 Okt – 31 Des 2014	11,19557634	15,65035372	5,657577977	-0,911705
01 Jan – 31 Mar 2015	2,761325754	4,257945948	1,44125602	-2,227969
01 Apr – 30 Jun 2015	5,26762991	8,345845598	2,588594023	-1,727302
01 Jul – 30 Sep 2015	8,236499446	11,66628868	4,003739987	-1,340566
01 Okt – 31 Des 2015	11,88377596	15,78202704	5,630128167	-0,988816
01 Jan – 31 Mar 2016	2,776298968	4,231912869	1,427986591	-2,361507
01 Apr – 30 Jun 2016	5,295580863	8,438530282	2,58239131	-1,746848
01 Jul – 30 Sep 2016	8,771030302	12,76095556	4,458919881	-1,260058
01 Okt – 31 Des 2016	11,52147447	17,35568694	6,063591842	-0,963302
01 Jan – 31 Mar 2017	2,58989884	4,514442804	1,487275345	-2,249057
01 Apr – 30 Jun 2017	4,643536526	9,002959747	2,795498166	-1,671833
01 Jul – 30 Sep 2017	7,444892813	12,85345332	4,290797329	-1,280370
01 Okt – 31 Des 2017	9,782866686	17,49040574	5,671746178	-0,992940
01 Jan – 31 Mar 2018	2,132996115	4,32693008	1,245798138	-2,398457
01 Apr – 30 Jun 2018	4,029356621	8,938537081	2,432308685	-1,760438
01 Jul – 30 Sep 2018	6,365765599	13,0211136	3,718289352	-1,007286
01 Okt – 31 Des 2018	8,619850552	16,54999027	5,139599982	-0,762280
01 Jan – 31 Mar 2019	1,984893609	4,085155854	1,163150233	-2,534088
01 Apr – 30 Jun 2019	3,888160917	8,155154135	2,369297019	-1,775578
01 Jul – 30 Sep 2019	5,978244177	13,19895741	3,7598188	-1,329130
01 Okt – 31 Des 2019	8,319164528	16,87437499	5,093045222	-1,027173
01 Jan – 31 Mar 2020	1,93205335	4,41823648	1,237495304	-2,448064
01 Apr – 30 Jun 2020	4,047313316	9,00909516	2,423226052	-1,774763
01 Jul – 30 Sep 2020	5,855413823	12,90235206	3,641031224	-1,354814
01 Okt – 31 Des 2020	8,084540575	17,56725476	4,951118327	-1,053109
01 Jan – 31 Mar 2021	1,794341567	3,859235132	1,093345984	-2,545319
01 Apr – 30 Jun 2021	3,754063173	8,283982442	2,302269513	-1,895553
01 Jul – 30 Sep 2021	5,673403695	11,88056972	3,414468499	-1,529244
01 Okt – 31 Des 2021	8,060862572	16,08548305	4,802015207	-1,197424
01 Jan – 31 Mar 2022	2,205060694	4,134769777	1,29538028	-2,311493
01 Apr – 30 Jun 2022	4,518831197	8,533112181	2,291200955	-1,865033

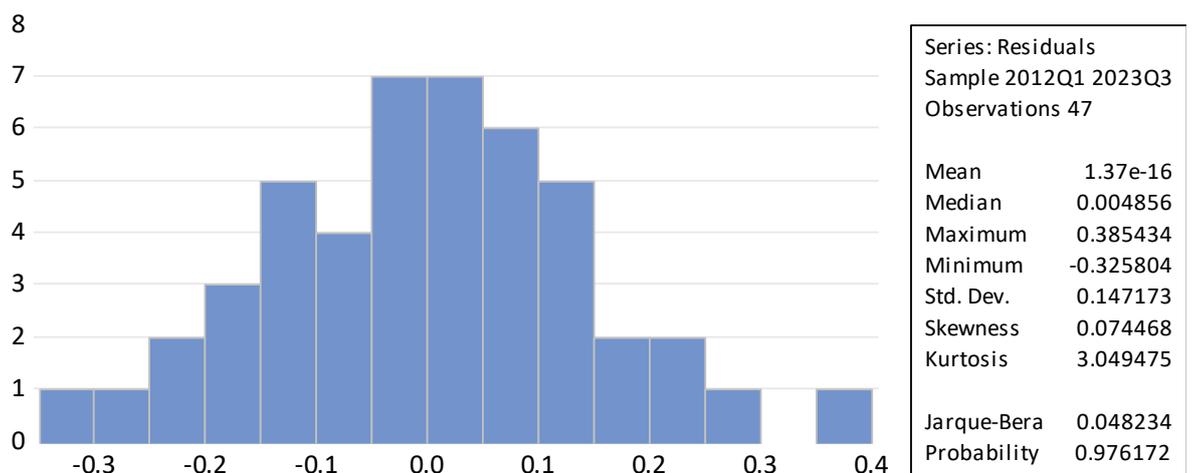
01 Jul – 30 Sep 2022	6,901448637	11,76960132	3,712685682	-1,479190
01 Okt – 31 Des 2022	9,766287717	16,23114255	5,419979755	-1,228039
01 Jan – 31 Mar 2023	2,419138257	3,975278714	1,285040632	-2,633168
01 Apr – 30 Jun 2023	5,234473107	8,272121739	2,37302107	-1,978349
01 Jul – 30 Sep 2023	7,694340089	12,37553182	3,793188371	-1,508023

Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	LOG_Y
Mean	5.979940	10.06873	3.229030	-1.631442
Median	5.673404	9.009095	2.795498	-1.614643
Maximum	12.12851	17.56725	6.063592	-0.762280
Minimum	1.794342	3.583075	1.093346	-2.633168
Std. Dev.	3.016304	4.568457	1.570462	0.539427
Skewness	0.380583	0.068612	0.241522	-0.262248
Kurtosis	2.094210	1.756737	1.763626	1.857460
Jarque-Bera	2.741332	3.063877	3.450490	3.095135
Probability	0.253938	0.216116	0.178129	0.212765
Sum	281.0572	473.2303	151.7644	-76.67776
Sum Sq. Dev.	418.5121	960.0567	113.4521	13.38513
Observations	47	47	47	47

Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Uji Normalitas



Lampiran 4 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.903670	0.973116
X2	0.903670	1.000000	0.969581
X3	0.973116	0.969581	1.000000

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.303922	Prob. F(9,37)	0.9688
Obs*R-squared	3.235382	Prob. Chi-Square(9)	0.9542
Scaled explained SS	2.772488	Prob. Chi-Square(9)	0.9726

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/15/23 Time: 02:33
Sample: 2012Q1 2023Q3
Included observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027720	0.027096	1.023020	0.3129
X1^2	-0.018360	0.019934	-0.921058	0.3630
X1*X2	-0.011193	0.022151	-0.505305	0.6163
X1*X3	0.099302	0.125988	0.788182	0.4356
X1	0.024344	0.053294	0.456781	0.6505
X2^2	-0.003952	0.007908	-0.499796	0.6202
X2*X3	0.046374	0.081465	0.569246	0.5726
X2	-7.77E-05	0.031151	-0.002493	0.9980
X3^2	-0.160760	0.218657	-0.735216	0.4668
X3	-0.050836	0.179308	-0.283512	0.7784

R-squared	0.068838	Mean dependent var	0.021194
Adjusted R-squared	-0.157661	S.D. dependent var	0.030655
S.E. of regression	0.032984	Akaike info criterion	-3.799316
Sum squared resid	0.040253	Schwarz criterion	-3.405667
Log likelihood	99.28392	Hannan-Quinn criter.	-3.651183
F-statistic	0.303922	Durbin-Watson stat	1.513112
Prob(F-statistic)	0.968812		

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	9.724380	Prob. F(2,41)	0.0003
Obs*R-squared	15.12176	Prob. Chi-Square(2)	0.0005

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/15/23 Time: 09:47
Sample: 2012Q1 2023Q3
Included observations: 47
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116756	0.055977	2.085782	0.0433
X1	0.008559	0.043514	0.196704	0.8450
X2	-0.000107	0.029793	-0.003599	0.9971
X3	-0.051691	0.157994	-0.327172	0.7452
RESID(-1)	0.747546	0.172222	4.340603	0.0001
RESID(-2)	-0.356242	0.171547	-2.076641	0.0441
R-squared	0.321740	Mean dependent var	1.37E-16	
Adjusted R-squared	0.239025	S.D. dependent var	0.147173	
S.E. of regression	0.128384	Akaike info criterion	-1.148831	
Sum squared resid	0.675785	Schwarz criterion	-0.912642	
Log likelihood	32.99753	Hannan-Quinn criter.	-1.059952	
F-statistic	3.889752	Durbin-Watson stat	2.151039	
Prob(F-statistic)	0.005616			

Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/15/23 Time: 09:35
 Sample (adjusted): 2012Q1 2023Q3
 Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.754060	0.057232	-48.12119	0.0000
X1	0.052555	0.045668	1.150814	0.2562
X2	0.067260	0.028371	2.370715	0.0223
X3	0.040608	0.153451	0.264632	0.7926
R-squared	0.925563	Mean dependent var	-1.631442	
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var	0.539427	
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion	-0.845714	
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion	-0.688254	
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.	-0.786461	
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat	1.191670	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hipotesis

Lampiran 8 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/15/23 Time: 09:35
 Sample (adjusted): 2012Q1 2023Q3
 Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.754060	0.057232	-48.12119	0.0000
X1	0.052555	0.045668	1.150814	0.2562
X2	0.067260	0.028371	2.370715	0.0223
X3	0.040608	0.153451	0.264632	0.7926
R-squared	0.925563	Mean dependent var	-1.631442	
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var	0.539427	
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion	-0.845714	
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion	-0.688254	
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.	-0.786461	
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat	1.191670	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9 Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/15/23 Time: 09:35
 Sample (adjusted): 2012Q1 2023Q3
 Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.754060	0.057232	-48.12119	0.0000
X1	0.052555	0.045668	1.150814	0.2562
X2	0.067260	0.028371	2.370715	0.0223
X3	0.040608	0.153451	0.264632	0.7926
R-squared	0.925563	Mean dependent var		-1.631442
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var		0.539427
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion		-0.845714
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion		-0.688254
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.		-0.786461
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat		1.191670
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10 Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/15/23 Time: 09:35
 Sample (adjusted): 2012Q1 2023Q3
 Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.754060	0.057232	-48.12119	0.0000
X1	0.052555	0.045668	1.150814	0.2562
X2	0.067260	0.028371	2.370715	0.0223
X3	0.040608	0.153451	0.264632	0.7926
R-squared	0.925563	Mean dependent var		-1.631442
Adjusted R-squared	0.920370	S.D. dependent var		0.539427
S.E. of regression	0.152220	Akaike info criterion		-0.845714
Sum squared resid	0.996351	Schwarz criterion		-0.688254
Log likelihood	23.87427	Hannan-Quinn criter.		-0.786461
F-statistic	178.2229	Durbin-Watson stat		1.191670
Prob(F-statistic)	0.000000			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rahma Widiartika Hidayanti
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 17 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sowan Lor Rt. 14 Rw. 04, Kec. Kedung,
Kab. Jepara
Nomor Handphone : 082280375557
Email : rahmawidia9@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

TK Pertiwi	Tahun 2005-2007
SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung	Tahun 2007-2013
SMP Negeri 23 Bandar Lampung	Tahun 2013-2016
SMA Negeri 1 Jepara	Tahun 2016-2019
Universitas Islam Negeri Walisongo	Tahun 2019-2023

Demikian daftar riwayat hidup, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 November 2023

Rahma Widiartika Hidayanti